

**HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI BARU PONPES  
NURUL HUDA SINGOSARI**

**SKRIPSI**



Oleh

**Fanani Nurfitro A.**

**NIM. 17410090**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**HALAMAN JUDUL**  
**HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL**  
**DENGAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI BARU PONPES**  
**NURUL HUDA SINGOSARI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh  
**Fanani Nurfitro A.**  
**NIM. 17410090**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI BARU PONPES  
NURUL HUDA SINGOSARI**

**SKRIPSI**

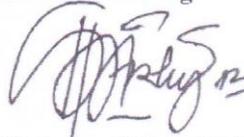
**Oleh**

**Fanani Nurfitro A.**

**17410090**

**Telah disetujui oleh**

**Dosen Pembimbing**



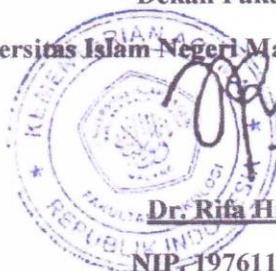
**Dr. Iin Tri Rahayu, S.Psi., M.Si.Psi**

**NIP. 197207181999032001**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Psikologi**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Rifa Hidayah, M.SI**

**NIP. 197611282002122001**

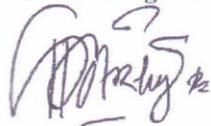
**HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI BARU PONPES  
NURUL HUDA SINGOSARI**

**SKRIPSI**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Pada Tanggal  
30 Mei 2022**

**Susunan Dewan Penguji**

**Dosen Pembimbing Skripsi**



**Dr. Iin Tri Rahayu, S.Psi., M.Si.Psi**

**NIP. 197207181999032001**

**Anggota Penguji Lain**

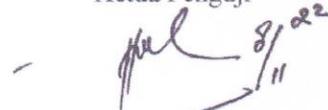
**Penguji utama**



**Dr. Yulia Sholichatun, M.Si.**

**NIP. 197007242005012003**

**Ketua Penguji**



**Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag**

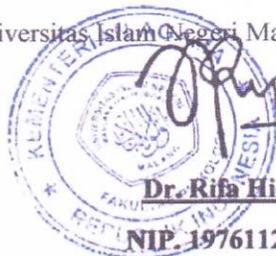
**NIP. 196811242000031001**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Psikologi tanggal 30 Mei 2022

**Mengesahkan,**

**Dekan Fakultas Psikologi**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Rifa Hidayah, M.Si**

**NIP. 197611282002122001**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fanani Nurfitro A.

NIM : 17410090

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DAN  
DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR SANTRI BARU PONPES NURUL  
HUDA SINGOSARI

Menyatakan bahwa penelitian yang dibuat peneliti dengan judul **“Hubungan Penyesusian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Santri Baru PONPES Nurul Huda Singosari”**, adalah benar benar penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali pada kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapat sangsi akademik.

Malang, 30 Mei 2022

Penulis



Fanani Nurfitro A.

NIM. 17410090

## **MOTTO**

“Sabar dan tawakkal adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran. Namun ikhlas adalah puncak tertinggi dalam perjalanan sebuah pembelajaran.”

~Upp, 2022.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah rabbil 'alamin

Puji syukur Kehadirat Allah SWT atas segala kekuatan, karunia,  
dan

hidayahnya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan dan  
kekuatan untuk

menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat  
kelulusan dan memperoleh gelar sarjana.

Meskipun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga dan  
bersyukur

karena dapat bertahan dan mencapai titik ini. Skripsi atau tugas  
akhir ini peneliti

persembahkan untuk Allah SWT sebagai salah satu bentuk ibadah  
dan mengamalkan perintah Nabi Muhammad SAW untuk  
menuntut ilmu.

Peneliti mempersembahkan karya penelitian ini kepada orang –  
orang yang sangat berarti dan istimewa yaitu, Ibunda tercinta Susi  
Kurniawardani, dan

Ayahanda Tersayang Fahrurroji, sebagai pihak yang sudah  
mendukung peneliti sampai sekarang dan sebagai bukti  
pencapaian diri dalam meraih gelar sarjana di perguruan tinggi.

Penelitian ini juga peneliti persembahkan untuk persembahkan untuk orang spesial, Fajri Asnifah, khurin'in, Ilham zakiyal Alba dan M. Abduh Abdau, Semoga karya ini setidaknya dapat menjadi penyemangat bagi kalian. Peneliti berharap kalian dapat mengembangkan potensi diri dan suatu saat ini dapat membuat karya ilmiah yang lebih dari ini.

Terimakasih untuk sahabat – sahabat saya, yang sudah *support* baik *support* secara *emosional support*, *informational support*, maupun *companionship support*. sehingga penulis bisa sampai di titik ini.

Terimakasih untuk teman – teman seperjuangan fakultas psikologi angkatan 2017 yang sudah bersedia menjadi teman diskusi, memotivasi selama menjalani perkuliahan hingga penulisan tugas akhir.

Terimakasih untuk diri saya sendiri karna telah berhasil untuk melewati masa perkuliahan dengan baik, sudah berjuang sampai dititik ini, dan akhirnya bisa mendapat gelar yang di inginkan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahNya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang yakni Addinul Islam Wal Iman. Alhamdulillah penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Hubungan Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri baru PONPES Nurul Huda Singosari”. Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Zamroni, S.Psi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Iin Tri Rahayu, S.Psi., M.Si.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat berjasa dalam pengerjaan karya tulis ini yaitu memberi banyak bimbingan, motivasi, serta banyak pengalaman yang berharga pada penulis.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kepada Keluarga, kedua orang tua Fahruroji dan Susi Kurniawardani

serta saudara-saudara saya Fajri Asnifah, Ilham Zakiyal Alba, dan M. Abdu Abdau yang telah mendukung banyaknya bantuan material dan moral, tanpa doa dari mereka kepada penulis tidak akan melangkah sejauh ini.

7. Kepada mentor-mentor Safri Agus Salim, S.psi, Sharifah Zolla Phatma Bee, S.Psi, dan Istirochah, S.psi yang senantiasa membantu serta selalu mengajari menuntun dalam penyelesaian skripsi saya tanpa bantuan mereka mungkin saya selalu mager dalam mengerjakan skripsi.
8. Kepada teman-teman perantauan Bangil yang sudah menemani dan memotivasi saya selama masa perkuliahan.
9. Kepada teman teman LSO Oasis Peer Counseling yang sudah memberi saya banyak pengalaman dan berbagi bersama selama organisasi.
10. Kepada seluruh teman-teman Fakultas Psikologi angkatan 2017 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memotivasi untuk tetap berkarya hingga akhir penulisan skripsi ini.
11. Kepada seluruh pihak secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
المخلص.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan .....	10
D. Manfaat .....	11
BAB II KAJIAN TEORI .....	12
A. Teori Penyesuaian Diri.....	12
B. Teori Dukungan Sosial.....	23
C. Teori Motivasi Belajar .....	27
D. Tingkat Penyesuaian diri, Dukungan sosial, dan Motivasi belajar .....	34
E. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Penyesuaian Diri.....	34
F. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Dukungan Sosial.....	36
G. Hubungan Penyesuaian diri dan Dukungan Sosial dengan Motivasi belajar.....	37
H. Kerangka Berfikir .....	39
I. Hipotesis .....	39
BAB III METODE PENELITIAN .....	40
A. Pendekatan Penelitian .....	40

B. Variabel Penelitian.....	40
C. Definisi Operasional .....	41
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
E. Instrumen .....	43
F. Validitas dan Reliabilitas Data.....	47
G. Metode Analisis Data.....	51
H. Uji Hipotesis .....	53
BAB IV PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	54
B. Pelaksanaan Penelitian.....	55
C. Pemaparan Hasil Penelitian .....	56
D. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP .....	82
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN.....	87

## ABSTRAK

Akhmad, Fanani Nurfitro. 17410090. Psikologi. 2021. Hubungan penyesuaian diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar ponpes nurul huda singosari.

**Pembimbing : Dr. Iin Tri Rahayu, M. Si. Psikolog.**

Kata kunci : penyesuaian diri, dukungan sosial, motivasi belajar

Penyesuaian diri adalah suatu cara seorang individu untuk menghadapi berbagai situasi baru dalam lingkungan hidupnya sehingga perilakunya dapat diterima di kehidupan dimana dia berada. Dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan oleh orang-orang terdekat dalam lingkungan sosialnya. Motivasi belajar merupakan dorongan secara psikologis yang membuat seorang individu mengacu pada suatu hal tertentu yang berfokus pada bidang Pendidikan khususnya dalam hal untuk belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Tingkat penyesuaian diri, dukungan sosial, dan motivasi belajar. 2) Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. 3) Hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar. 4) Hubungan penyesuaian diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar.

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis yang bersifat kuantitatif, metode kuantitatif dan analisis menggunakan statistik, yang mana data-data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dihitung menggunakan bantuan aplikasi microsoft excel dan spss. Desain penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan subjek 100 anak.

Hasil dari penelitian ini yaitu adanya 1) Penyesuaian diri, dukungan sosial, dan motivasi belajar berada pada tingkat sedang. 2) hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar ditunjukkan dengan nilai (r) sebesar 0,227 dan nilai signifikansi 0,023 (sig < 0,05) yang berarti adanya hubungan dari kedua variabel. 3) hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar ditunjukkan dengan nilai (r) sebesar 0,207 dan nilai signifikansi 0,039 (sig < 0,05) yang berarti terdapat hubungan dari kedua variabel. 4) hubungan dari ketiga variabel yang didapat melalui uji korelasi berganda diperoleh nilai signifikansi 0,018 (sig < 0,05), yang artinya adanya hubungan dari penyesuaian diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar dan lebih tinggi tingkat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar yang dihitung melalui uji spearman dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,321.

## ABSTRACT

Akhmad, Fanani Nurfitro. 17410090. Psychology. 2021. The relationship between self-adjustment and peer social support on the motivation to learn at Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari.

**Supervisor : Dr. Iin Tri Rahayu, M. Si. psychologist.**

Keywords: self-adjustment, social support, learning motivation

Adjustment is an individual's way of dealing with new situations in his life so that his behavior can be accepted in the life where he is, such as in social life or in the educational environment. Social support is assistance given by the closest people in their social environment, including the provision of empathy and sympathy information so that individuals can feel comfortable, cared for, and appreciated. Learning motivation is a psychological impulse that makes an individual refers to a particular thing that focuses on the field of education, especially in terms of learning.

This study aims to determine: 1) Level of self-adjustment, social support, and motivation to learn. 2) The relationship between social support and learning motivation. 3) The relationship between self-adjustment and learning motivation. 4) The relationship between self-adjustment and social support with learning motivation.

This research uses quantitative analysis techniques, quantitative methods are research in the form of numbers and analysts use statistics, in which the data obtained from the research results will be calculated using the help of Microsoft Excel and SPSS applications. The design of this study is a correlational study that aims to see the relationship between the independent variable and the dependent variable with the subject of 100 children.

The results of this study are 1) Self-adjustment, social support, and learning motivation are at a moderate level. 2) the relationship between self-adjustment and learning motivation is indicated by a value ( $r$ ) of 0.227 and a significance value of 0.023 ( $\text{sig} < 0.05$ ) which means that there is a relationship between the two variables. 3) the relationship between social support and learning motivation is indicated by a value ( $r$ ) of 0.207 and a significance value of 0.039 ( $\text{sig} < 0.05$ ) which means there is a relationship between the two variables. 4) the relationship of the three variables obtained through the multiple correlation test obtained a significance value of 0.018 ( $\text{sig} < 0.05$ ), which means that there is a relationship between self-adjustment and social support with learning motivation and a higher level of relationship between social support and learning motivation is calculated through the Spearman test with a correlation coefficient ( $r$ ) of 0.321.

## الملخص

أحمد ، فنائي نور فيترو . 17410090 . علم النفس . 2021 . العلاقة بين التكيف الذاتي والدعم الاجتماعي من الأقران في تحفيز التعلم في مدرسة نور الهدى سنجوساري الإسلامية الداخلية .  
المشرف: د. إين تري راهايو ، إم سي . الطبيب النفسي .

### الكلمات المفتاحية: التكيف الذاتي ، الدعم الاجتماعي ، الدافع للتعلم

التكيف هو وسيلة للفرد للتعامل مع المواقف الجديدة في بيئته بحيث يمكن قبول سلوكه في الحياة حيث هو ، كما هو الحال في الحياة الاجتماعية أو البيئة التعليمية. الدعم الاجتماعي هو المساعدة التي يقدمها أقرب الأشخاص في بيئتهم الاجتماعية ، بما في ذلك توفير معلومات التعاطف والتعاطف حتى يشعر الأفراد بالراحة والاهتمام والتقدير. الدافع التعليمي هو دافع نفسي يجعل الفرد يشير إلى شيء معين يركز على مجال التعليم ، وخاصة من حيث التعلم.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (1) مستوى التكيف الذاتي ، والدعم الاجتماعي ، والدافع للتعلم. (2) العلاقة بين الدعم الاجتماعي ودافع التعلم. (3) العلاقة بين التكيف الذاتي ودافع التعلم. (4) العلاقة بين التكيف الذاتي والدعم الاجتماعي بدافع التعلم.

يستخدم هذا البحث تقنيات التحليل الكمي ، والطرق الكمية هي البحث في شكل أرقام ويستخدم المحلول الإحصاء ، حيث يتم حساب البيانات التي تم الحصول عليها من نتائج البحث بمساعدة تطبيقات Microsoft Excel و SPSS. تصميم هذه الدراسة عبارة عن دراسة ارتباطية تهدف إلى معرفة العلاقة بين المتغير المستقل والمتغير التابع مع موضوع 100 طفل.

نتائج هذه الدراسة هي (1) التكيف الذاتي والدعم الاجتماعي وتحفيز التعلم بمستوى معتدل. (2) تتم الإشارة إلى العلاقة بين التكيف الذاتي ودافع التعلم بقيمة 0.227 (r) بقيمة دلالة 0.023 ( $\text{sig} < 0.05$ ) مما يعني أن هناك علاقة بين المتغيرين. (3) يشار إلى العلاقة بين الدعم الاجتماعي ودافع التعلم بقيمة (r) تساوي 0.207 بقيمة دلالة 0.039 ( $\text{sig} < 0.05$ ) مما يعني وجود علاقة بين المتغيرين. (4) حصلت العلاقة بين المتغيرات الثلاثة التي تم الحصول عليها من خلال اختبار الارتباط المتعدد على قيمة دلالة 0.018 ( $\text{sig} < 0.05$ ) ، مما يعني أن هناك علاقة بين التكيف الذاتي والدعم الاجتماعي مع دافع التعلم ومستوى أعلى من العلاقة بين دعم الاجتماعي ودوافع التعلم من خلال اختبار سبيرمان بمعامل ارتباط (ص) يبلغ 0.321.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Santri baru adalah anggota santri tingkat awal yaitu para santri yang terdaftar di pondok pesantren dan baru akan memulai untuk mengikuti kegiatan yang akan diadakan di pondok pesantren. Santri yang belajar di pondok pesantren pada dasarnya tidak hanya berasal dari daerah dimana pondok pesantren tersebut berdiri, tetapi juga berasal dari luar kota bahkan ada yang berasal dari luar provinsi. Maka setiap santri yang berasal dari berbagai wilayah yang berbeda tersebut secara otomatis akan menempati tempat tinggal baru di dalam pondok pesantren yang tentunya akan berbeda dengan tempat tinggal sebelumnya serta bersama-sama dengan para santri lainnya yang berbeda latarbelakang budaya dan tempat tinggal.

Maka dari itu dikarekan di pondok pesantren inilah para santri baru harus beradaptasi dan menyesuaikan dirinya guna untuk keberlangsungan hidup mereka dan juga keberhasilannya untuk akademiknya sendiri. Pada penelitian kali ini berfokus pada santri baru yang baru lulus pada masa sekolah dasar, dimana pada masa ini sebelumnya para santri yang hidup Bersama orangtuanya akan jauh dan dibiasakan untuk hidup sendiri tanpa dukungan dari orangtuanya. Dan yang paling berperan dari masa transisi ini sendiri yaitu adanya dukungan

dari teman sebayanya dan dukungan dari para pengasuhnya di pondok pesantren itu sendiri guna untuk keberlangsungan penyesuaian para santri itu sendiri.

Selain dukungan sosial dari teman sebaya dan juga dari pengasuh di pondok itu sendiri penyesuaian diri dan motivasi dari individu atau santri juga di perlukan. Karena tanpa adanya motivasi atau dorongan dari santri itu sendiri maka dukungan sosial tidak akan berperan secara maksimal. Motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuannya. Begitupun dengan penyesuaian diri pada individu atau santri itu sendiri, jika penyesuaian diri mereka terhadap lingkungan baru kurang mendukung maka motivasi belajar juga tidak bisa bekerja dengan maksimal. Motivasi juga bisa berasal dari dalam diri dan dari orang lain, baik itu guru, keluarga dan teman. Santri yang memiliki motivasi belajar maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga para santri akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, begitupun juga sebaliknya santri yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran. Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar santri dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong santri berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas. Motivasi juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar santri ketika belajar dikelas.

Di dalam motivasi juga terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi. Sehingga para santri yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peran penyesuaian diri sang individu atau para santri baru yang tinggal dipondok tidak kalah pentingnya, karena suatu hal yang terjadi dalam diri sendiri dan lingkungan sekitar merupakan sikap dalam menyesuaikan diri. Kehidupan pada remaja awal yang tinggal dipondok sangatlah jauh berbeda ketika yang sebelumnya tinggal bersama orangtua dan keluarganya tetapi sekarang tidak lagi dekat dengan keluarga. Maka dari itu pengaruh dari lingkungan sekolah, teman sebaya, dan masyarakat memegang peran penting dalam penyesuaian diri remaja awal. Hal ini sejalan dengan pernyataan *Gunarsa* (2008), bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses penting dalam kehidupan setiap individu yang berawal dari lahir sampai mati individu berjuang untuk penyesuaian diri yang akan menjadi salah satu hal penting menciptakan kesehatan jiwa dan mental individu. Menurut *Atwater* (1983) penyesuaian diri merupakan perubahan yang terjadi dalam diri individu dan lingkungan sekitar untuk mencapai suatu hubungan yang memuaskan dengan orang lain dan lingkungan. Dapat dijelaskan juga oleh *Schneiders* (1960), berhasil atau tidaknya proses penyesuaian diri tersebut ditentukan oleh

berbagai faktor dari dalam diri individu dan dari lingkungan sekitar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu faktor internal yaitu kondisi fisik dan kepribadian, sedangkan faktor eksternal lingkungan, agama, dan budaya.

*Runyon & Harber* (1984) mengatakan penyesuaian diri melibatkan respon kesehatan mental dan tingkah laku, apabila remaja awal yang tinggal dipondok ini kurang mendapatkan kasih sayang, dukungan, dan rasa tanggung jawab dari keluarga, maka hal ini akan berpengaruh pada kesehatan mental, kebahagiaan, dan kekecewaan pada remaja awal di pondok pesantren itu sendiri. Pemberian dukungan sosial dalam bentuk apapun berperan penting untuk membantu menciptakan mental yang sehat sehingga proses penyesuaian diri dapat dilakukan dengan baik. Menurut *Sarafino* (2007) pemberian dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional atau dukungan penghargaan yaitu berupa sikap empati dan pemberian penghargaan positif kepada individu, dukungan informasi berupa nasihat, dukungan kelompok berupa usaha bersama dalam menjalin kehidupan sesama individu lainnya, dan dukungan instrumental berupa pemberian fasilitas seperti memberikan makanan dan kebutuhan lainnya. Dukungan sosial untuk remaja awal yang tinggal di pondok pesantren sebenarnya tidak hanya dapat diperoleh dari para pengasuh saja, tetapi ada juga diperoleh dari penghuni pondok pesantren lainnya.

Berdasarkan pra-penelitian terdahulu yang berjudul “ hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa universitas esa unggul” oleh Darabila Suciani dan Yuli Asmi Rozali dengan hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,694 dengan sig 0,000 ( $p < 0,05$ ). Artinya ada hubungan positif dan signifikan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa universitas Esa Unggul.

Sedangkan pra-penelitian yang lain dengan judul “ hubungan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri mahasiswa rantau universitas islam negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang” oleh Larassati. A. Martvie dengan hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,470 dengan sig 0,000 ( $p < 0,01$ ). Artinya ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Maka dari itu berdasarkan pra penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi adalah kurangnya motivasi belajar sangat berperan penting terhadap suatu individu, maka dari itu peneliti ingin mengetahui jika penelitian yang serupa tetapi dengan subjek yang berbeda apakah akan berpengaruh terhadap penelitian selanjutnya. Dan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada santri baru yang berada di pondok Nurul Huda Singosari dimana para santri baru ini mengalami fase peralihan dari waktu mereka sekolah dasar mendapat dukungan sosial dari orangtuanya sedangkan saat ini akan jauh dari orangtuanya yang otomatis dukungan yang diberikan

pada orangtua mereka akan berbeda pada saat berada di pondok. Pada saat sekolah dasar pastinya mereka mendapat dukungan penuh dari orangtua sehingga pada masa sekolah dasar mereka mungkin tidak masalah seperti motivasi belajar, sedangkan saat ini mereka berada dipondok dan harus belajar untuk mandiri.

Dengan minimnya dukungan dari orangtua para santri bukan tidak mungkin juga mereka tidak akan mengalami masalah dengan motivasi belajarnya yang diantaranya yaitu berpengaruh pada nilai mata pelajaran mereka. Berkenaan dengan itu maka diduga salah satu faktor penyebab kemerosotan motivasi belajar para santri yaitu selain dari minimnya dukungan dari orangtuanya yaitu minimnya dukungan sosial dari teman sebaya yang kurang memperdulikan teman mereka dan juga si santri baru sendiri yang masih belum bisa menyesuaikan lingkungannya yang baru. Maka akibat yang ditimbulkan dari kedua hal tersebut yaitu santri tersebut jadi malas belajar dan otomatis nilai pada mata pelajaran tertentu akan dibawah nilai standar yang diberikan disekolahnya.

Dalam dunia Pendidikan penyesuaian diri pada lingkungan baru para santri baru dan juga dukungan sosial baik dari teman sebaya, pengasuh pondok maupun guru mata pelajaran tersebut merupakan hal sangat penting untuk mendukung keberlangsungan dan ketertarikan siswa dalam belajar, meskipun hal ini sudah sangat umum tetapi juga tidak sedikit santri baru yang masih

kurang memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Padahal hal ini sangatlah penting demi terciptanya kondisi belajar yang kondusif dan nyaman sehingga rencana dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Motivasi belajar para santri terkadang mengalami naik dan turun dikarenakan hal tersebut tergantung dari peran guru, pengasuh, teman, dan tidak juga orang tua. Hal tersebut tercermin dari hasil belajar santri seperti halnya tidak antusias terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya. Berbeda dengan mereka yang memiliki motivasi belajar yang tinggi lebih aktif dan antusias terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya, dan juga dapat dilihat dari kehadiran menunjukkan siswa kurang disiplin belajar, masih banyak siswa yang tidak hadir, terlambat dan keluar masuk kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Pertanyaan yang timbul dari permasalahan tersebut adalah mengapa motivasi belajar santri baru belum begitu optimal. Merujuk pada perspektif teori belajar bahwasannya banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Adakah hubungan penyesuaian diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada santri baru?”.

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis adakah hubungan penyesuaian diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada santri baru. Motivasi belajar siswa atau yang biasa disebut

jika dipondok yaitu santri baru dapat dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu: 1) Cita-cita atau aspirasi siswa yang diiringi oleh perkembangan dan pertumbuhan keperibadian individu yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk meraih cita-cita atau aspirasi yang diinginkan, 2) kemampuan siswa dan kecakapan setiap individu akan memperkuat adanya motivasi, 3) kondisi siswa dan lingkungan yang stabil dan sehat maka motivasi siswa akan bertambah dan prestasinya akan meningkat. Begitu juga dengan kondisi lingkungan siswa (keluarga dan masyarakat) mendukung, maka motivasi pasti ada dan tidak akan menghilang, 4) unsur-unsur dinamis dalam belajar dimana seorang individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tempat dimana seorang individu akan memperoleh pengalaman, 5) upaya guru membelajarkan siswa yang dituntut untuk profesional dan memiliki keterampilan dalam suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tidak terlepas adanya fungsi dan kegunaan, *Muliani (2015)*.

Meningkatnya motivasi belajar siswa didasarkan pada keyakinan bahwa motivasi belajar siswa memiliki implikasi, bukan saja pada hasil belajar yang didapat, namun juga pada manfaat dari keseluruhan proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan dengan mudah diarahkan, diberi penugasan, cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif dalam mencari informasi tentang materi yang dijelaskan oleh guru serta menggunakan proses kognitif yang lebih

tinggi untuk mempelajari dan menyerap pelajaran yang diberikan (Syarif, 2012).

Adapun yang di dapat saat melakukan observasi dan wawancara untuk penggalian permasalahan yang ada pada para santri yaitu kepada perwakilan dua santri baru dan seorang pengasuh. Wawancara kepada dua santri baru dilakukan secara bersamaan, artinya untuk wawancara kepada santri baru sendiri dilakukan berkelompok.

Hasil dari wawancara tersebut dapat di deskripsikan seperti berikut, peneliti melontarkan beberapa pertanyaan kepada narasumber-narasumber tersebut yang untuk jawabannya sendiri hampir sama, yaitu adalah peran dukungan sosial teman sebaya ini sangat dibutuhkan dikalangan narasumber-narasumber tersebut yang tidak lain adalah para santri yang hidup berdampingan satu sama lain. Jadi narasumber mengaku bahwa jika temannya mengajak untuk hafalan al-quran otomatis yang lain juga akan mengikutinya juga. Dikarenakan memang temuan yang ada dilapangan dukungan sosial ini berpengaruh kepada proses pembelajaran para santri.

Kemudian peneliti juga wawancara kepada perwakilan pengasuh sebagai narasumber. Dengan deskripsi seperti berikut yang antara lain peneliti menanyakan terkait kegiatan monitoring kepada para santri, bahwa memang ada monitoring untuk para santri guna kelancaran kegiatan hafalan. Dengan adanya monitoring itu sendiri selain dari memberi dukungan sosial, para

pengasuh juga membantu para santri untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya guna untuk keberlangsungan kegiatan belajarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk menguji adakah hubungan dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar santri baru di ponpes nurul huda singosari.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat penyesuaian diri, dukungan sosial teman sebaya, dan motivasi belajar?
2. Bagaimana hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar?
3. Bagaimana hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar?
4. Bagaimana hubungan penyesuaian diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar?

#### C. Tujuan

1. Mengetahui tingkat penyesuaian diri, dukungan sosial teman sebaya, dan motivasi belajar.
2. Mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar.
3. Mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar.
4. Mengetahui hubungan penyesuaian diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar.

#### D. Manfaat

##### 1. Teoritis

Memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang psikologi sosial khususnya dalam hal penyesuaian diri, dukungan sosial berperan dalam motivasi belajar pada individu.

##### 2. Lembaga

Memberikan informasi kepada lembaga yang terkait dengan bagaimana pentingnya peran dukungan sosial dan penyesuaian diri individu terhadap motivasi belajar pada santri baru yang ada di pondok pesantren.

##### 3. Subjek

Memberikan masukan sebagai bahan introspeksi dalam mencegah penurunan motivasi belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### A. Teori Penyesuaian Diri

##### **1. Pengertian penyesuaian diri**

*Schneiders* (1964) mengemukakan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku seseorang agar mampu mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustrasi. Usaha tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dan tuntutan lingkungan. *Schneiders* (1964) juga mengungkapkan penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang dengan lingkungannya. *Schneiders* juga mendefinisikan penyesuaian diri dapat ditinjau dari 4 sudut pandang, yaitu penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi (*adaptation*), penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*), penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*), dan perbedaan individual pada perilaku (*Individual variation*).

*Prawira* (2017) mendefinisikan penyesuaian diri merupakan suatu proses dan hasil individu atau kelompok manusia menghadapi situasi-situasi baru dalam lingkungan hidupnya sehingga perilakunya dapat diterima di dalam hidup bersama dengan masyarakat. *Agustiani* (2009) mendefinisikan penyesuaian diri

adalah suatu cara tertentu seorang individu untuk bereaksi terhadap tuntutan dalam diri maupun situasi dari luar yang dihadapinya. Jadi dimanapun ia berada akan berhadapan dengan harapan dan tuntutan tertentu dari lingkungan yang harus dipenuhinya. Selain itu individu juga memiliki kebutuhan, harapan, dan tuntutan di dalam dirinya.

Berdasarkan beberapa definisi penyesuaian diri di atas, penelitian ini mengarah pada teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh *Desmita* (2009). Teori tersebut cukup relevan dengan variabel perilaku penyesuaian diri ditinjau dari segi aspek mengenai penyesuaian diri. Teori ini juga menjelaskan bagaimana konsep seseorang dalam menghadapi peristiwa baik maupun peristiwa buruk. Hal ini menunjukkan bagaimana seseorang menyesuaikan diri dengan baik. Berdasarkan definisi yang di paparkan diatas dapat disimpulkan dengan keseluruhan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses dan hasil individu menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan hidupnya dalam konsep psikologi juga dapat diamati secara luas serta melibatkan reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu.

## **2. Aspek-aspek penyesuaian diri**

*Schneiders* (1964) menyatakan bahwa penyesuaian diri terdiri dari empat aspek, yaitu:

a. Adaptation

artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi. Individu yang mempunyai penyesuaian diri yang baik, berarti memiliki hubungan yang memuaskan dengan lingkungannya.

b. Conformity

artinya seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri baik bila telah memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya.

c. Mastery

artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respons diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala permasalahan dengan efisien.

d. Individual variation

artinya ada perbedaan individual pada perilaku dan responsnya dalam menanggapi sebuah masalah.

Dari aspek yang dikemukakan oleh *Schneiders* (1964) diatas ada pendapat lain menurut *mu'tadin* (2002) yang diambil dari pernyataan oleh *schneiders*, antara lain yaitu :

#### a. Penyesuaian Pribadi

Kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Ia menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak obyektif sesuai dengan kondisi dirinya tersebut. Keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan atau tanggung jawab, dongkol, kecewa, atau tidak percaya pada kondisi dirinya. Kehidupan kejiwaannya ditandai dengan tidak adanya kegoncangan atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, rasa cemas, rasa tidak puas, rasa kurang dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya. Sebaliknya kegagalan penyesuaian pribadi ditandai dengan keguncangan emosi, kecemasan, ketidakpuasan dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya, sebagai akibat adanya kesenjangan antara individu dengan tuntutan yang diharapkan oleh lingkungan. Kesenjangan inilah yang menjadi sumber terjadinya konflik yang kemudian terwujud dalam rasa takut dan kecemasan, sehingga untuk meredakannya individu harus melakukan penyesuaian diri.

#### b. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat

tinggalnya, keluarga, sekolah, teman atau masyarakat luas secara umum. Dalam hal ini individu dan masyarakat sebenarnya sama-sama memberikan dampak bagi komunitas. Individu menyerap berbagai informasi, budaya dan adat istiadat yang ada, sementara komunitas (masyarakat) diperkaya oleh eksistensi atau karya yang diberikan oleh sang individu. Proses berikutnya yang harus dilakukan individu dalam penyesuaian sosial adalah kemauan untuk mematuhi norma-norma dan peraturan sosial kemasyarakatan. Setiap masyarakat biasanya memiliki aturan yang tersusun dengan sejumlah ketentuan dan norma atau nilai-nilai tertentu yang mengatur hubungan individu dengan kelompok. Dalam proses penyesuaian sosial individu mulai berkenalan dengan kaidah-kaidah dan peraturan-peraturan tersebut lalu mematuhinya sehingga menjadi bagian dari pembentukan jiwa sosial pada dirinya dan menjadi pola tingkah laku kelompok.

### **3. Faktor-faktor penyesuaian diri**

*Schneiders* (1964), setidaknya ada 5 faktor yang dapat memengaruhi proses penyesuaian diri, yaitu:

- a. Kondisi Fisik, Sering kali kondisi fisik berpengaruh kuat terhadap proses penyesuaian diri. Adapun aspek-aspek yang berkaitan dengan kondisi fisik dapat memengaruhi penyesuaian diri adalah sebagai berikut:
  - a) Hereditas dan konstitusi fisik, hereditas dipandang lebih dekat dan tak terpisahkan dari mekanisme fisik. Berkembang prinsip umum bahwa

semakin dekat kapasitas pribadi, sifat, atau kecendrungan berkaitan dengan konstitusi fisik maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap penyesuaian diri. Disposisi yang bersifat mendasar seperti, periang, sensitif, pemarah, penyabar dan sebagainya, sebagian ditentukan secara genetik, yang berarti merupakan kondisi hereditas terhadap penyesuaian diri, meskipun tidak secara langsung. Faktor lain yang dapat memengaruhi penyesuaian diri adalah integritas dan imajinasi. Dua faktor memainkan peran penting dalam penyesuaian diri.

- b) Sistem utama tubuh, yang memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri adalah sistem syaraf, kelenjar, dan otot. Sistem syaraf yang berkembang dengan normal dan sehat merupakan syaraf mutlak bagi fungsi-fungsi psikologi agar dapat berfungsi secara maksimal yang akhirnya berpengaruh secara baik pula kepada penyesuaian diri individu.
- c) Kesehatan fisik, kondisi fisik yang sehat dapat menimbulkan penerimaan diri, percaya diri, harga diri, dan sejenisnya yang akan menjadi kondisi yang sangat menguntungkan bagi penyesuaian diri. Sebaliknya, kondisi fisik yang tidak sehat dapat menyebabkan perasaan rendah diri, kurang percaya diri, atau bahkan menyalahkan diri sehingga akan berpengaruh kurang baik bagi proses penyesuaian diri. Contoh yang sederhana saja, misalnya seseorang yang sangat lelah akan menjadi kurang percaya diri dan kurang mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik dan penuh tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

- b. Kepribadian, unsur-unsur kepribadian yang penting terhadap penyesuaian diri adalah:
- a) Kemauan dan kemampuan untuk berubah (modifiability), sebagai suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan, penyesuaian diri membutuhkan kecenderungan untuk berubah dalam bentuk kemauan, perilaku, sikap, dan karakteristik sejenis lainnya. Kemauan dan kemampuan untuk berubah ini akan berkembang melalui proses belajar.
  - b) Pengaturan diri (self-regulation), kemampuan mengatur diri dapat mencegah individu dari keadaan malasuai dan penyimpangan kepribadian. Kemampuan pengaturan diri dapat mengarah kepribadian normal mencapai pengendalian diri dan realisasi diri.
  - c) Realisasi diri (self-realization), jika perkembangan kepribadian berjalan normal sepanjang masa kanak-kanak semasa remaja, didalamnya tersirat potensi laten dalam bentuk sikap, tanggung jawab, penghargaan diri dan lingkungan. Semua itu, unsure-unsur penting yang mendasari realitas diri.
  - d) Inteligensi, inteligensi sangat penting bagi perolehan perkembangan gagasan, prinsip, dan tujuan yang memainkan peranan penting dalam proses penyesuaian diri. Misalnya, kualitas pemikiran seseorang dapat memungkinkan orang tersebut melakukan pemilihan, dan mengambil keputusan penyesuaian diri secara inteligen dan akurat.
- c. Edukasi/Pendidikan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu adalah sebagai berikut:

- a) Belajar, pengaruh proses belajar itu akan muncul dalam bentuk-bentuk mencoba-mencoba dan gagal (trial and error), pengondisian (conditioning), dan menghubungkan-hubungkan (association) sebagai faktor yang ada didalam individu itu melakukan proses penyesuaian diri.
- b) Pengalaman, ada dua jenis pengalaman yang memiliki nilai signifikan terhadap proses penyesuaian diri adalah pengalaman yang menyehatkan (salutary experiences) adalah peristiwa-peristiwa yang dialami oleh individu dan dirasakan sebagai sesuatu yang mengesankan, mengasyikkan, dan bahkan dirasa ingin mengulangnya kembali. Dan pengalaman traumatik (traumatic experiences) adalah peristiwa-peristiwa yang dialami oleh individu dan dirasakan sebagai sesuatu yang sangat tidak mengesankan, menyedihkan, atau bahkan sangat menyakiti sehingga individu tersebut tidak ingin peristiwa itu terulang kembali. Individu yang mengalami pengalaman traumatik akan cenderung ragu-ragu, kurang percaya diri, gemang, rendah diri, atau bahkan merasa takut ketika harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.
- c) Latihan, seseorang yang sebelumnya memiliki kemampuan penyesuaian diri yang kurang baik dan kaku, tapi karena sering melakukan latihan secara sungguh-sungguh, akhirnya lambat laun menjadi bagus dalam setiap penyesuaian diri dengan lingkungan baru.
- d) Determinasi diri, contoh perlakuan orang tua dimasa kecil yang menolak kehadiran anaknya akan menyebabkan anak tersebut menganggap dirinya

akan ditolak dilingkungan manapun tempat dirinya melakukan penyesuaian diri. Dengan determinasi diri, seseorang sebenarnya dapat secara bertahap mengatasi penolakan diri tersebut maupun pengaruh buruk lainnya.

d. Lingkungan, faktor lingkungan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri meliputi, sebagai berikut:

- a) Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang sangat penting dalam kaitannya dengan penyesuaian diri individu. Dalam konstelasi keluarga yang memiliki organisasi keluarga yang kompleks dan menuntut para anggotanya menyesuaikan perilakunya terhadap hak dan harapan anggota keluarga yang lain akan sangat mendukung bagi perkembangan penyesuaian diri individu yang ada didalamnya. Namun, disisi lain ada juga pengaruh negatifnya, yaitu dapat meningkatkan proses persaingan, kecemburuan sosial, agresifitas, atau bahkan ada yang mengarah kepada permusuhan jika tidak dikelola dengan baik.
- b) Sekolah, pada umumnya sekolah dipandang sebagai media yang berguna untuk memengaruhi kehidupan dan perkembangan intelektual, sosial, nilai-nilai, sikap, dan moral siswa. Proses sosialisai yang dilakukan melalui iklim kehidupan sekolah yang diciptakan oleh guru dalam interaksi edukatifnya sangat berpengaruh terhadap penyesuaian anak.

- c) Masyarakat, konsistensi nilai-nilai, sikap, aturan-aturan, norma, moral, dan perilaku masyarakat akan diidentifikasi oleh individu yang berada dalam masyarakat tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap proses perkembangan penyesuaian diri. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak sedikit kecenderungan ke arah penyimpangan perilaku dan kenakalan remaja, sebagai salah satu bentuk penyesuaian diri yang tidak baik, berasal dari pengaruh lingkungan masyarakat.
- e. Agama dan Budaya Agama secara konsisten dan terus-menerus mengingatkan manusia tentang nilai-nilai instrinsik dan kemuliaan manusia yang diciptakan oleh Tuhan, bukan sekedar nilai-nilai instrumental sebagaimana yang dihasilkan oleh manusia. Selain agama, budaya juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu. Hal ini terlihat jika dilihat dari adanya karakteristik budaya yang diwariskan kepada individu melalui berbagai media dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu, tidak sedikit konflik pribadi, kecemasan, frustrasi, serta berbagai perilaku neurotik atau penyimpangan perilaku yang disebabkan secara langsung maupun tidak langsung, oleh budaya sekitarnya. Sebagaimana faktor agama, faktor budaya juga memiliki pengaruh yang berarti bagi perkembangan penyesuaian diri individual *Ali & Asroni (2004)*.

#### 4. Kajian Islam Penyesuaian Diri

Allah SWT telah menciptakan manusia lelaki dan perempuan untuk saling kenal mengenal dan saling tolong menolong. Sebagaimana yang tersurat dalam Al-Qur'an Surat Al Hujarat ayat 13.

Firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai manusia. Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.”

Ayat tersebut mengatakan bahwa persaudaraan islam berlaku untuk seluruh umat manusia tanpa dibatasi oleh bangsa, warna kulit, bentuk rambut, kekayaan harta, daerah asal, suku yang dimiliki melainkan didasari oleh aqidah yang dimiliki. Persaudaraan merupakan pilar masyarakat islam dan merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki masyarakat islam.

Karena seorang mukmin terhadap mukmin yang lainnya bagaikan bangunan yang saling menguatkan dan megikat serta bagaikan jalinan antara jari jemari. Seorang mukmin terhadap mukmin yang lainnya mampu saling membantu serta

tolong menolong. Individu dalam kehidupan dituntut untuk menjalin hubungan dengan individu lain agar mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungannya, dengan cara berinteraksi sosial individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

## B. Teori Dukungan Sosial

### 1. Pengertian Dukungan Sosial

*Sarafino* (2006) dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu merasa nyaman diperdulikan, dihargai serta bantuan yang tersedia jika diperlukan dari orang lain. *Sarafino* menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada tindakan yang sebenarnya dilakukan oleh orang lain *Sarafino & Smith* (2008). *Laura A. King* (2017) mendefinisikan bahwa Dukungan sosial (social support) merupakan informasi dan umpan balik (feedback) dari orang lain yang menunjukkan bahwa diri mereka dicintai dan diperdulikan, berharga serta dihormati yang juga dianggap sebagai bagian dari suatu kelompok yang saling berkomunikasi dan memiliki tanggung jawab bersama *King* (2017). Sementara itu *Irwan* (2018) menyatakan dukungan sosial adalah sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang terdekat atau dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan beberapa definisi dukungan sosial di atas, penelitian ini mengacu pada teori dukungan sosial yang dipaparkan oleh *Sarafino* (2008). Teori

tersebut cukup relevan dengan variabel perilaku penyesuaian diri ditinjau dari segi aspek *Sarafino* (2008) mengenai dukungan sosial. Teori ini juga menjelaskan bagaimana konsep seseorang dalam mendapatkan dukungan sosial baik dari dalam maupun dari luar lingkungan individu tersebut. Hal ini menunjukkan bagaimana seseorang menyesuaikan diri dengan baik. Berdasarkan penjelasan mengenai dukungan sosial dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan kehadiran orang-orang yang memberikan kepedulian, penghargaan, dan bantuan kepada individu, sehingga individu tersebut akan merasa bahwa ia memiliki makna dalam lingkungan keluarga ataupun lingkungan sosialnya.

## **2. Aspek-aspek Dukungan Sosial**

Sosial *Sarafino* (2008) mengemukakan dukungan sosial terdiri dari empat aspek, sebagai berikut:

- a. Dukungan emosional, dukungan ini berupa ungkapan empati, kepedulian, perhatian, dan dorongan kepada individu dari orang terdekat maupun orang di lingkungan sosial.
- b. Dukungan penghargaan, dukungan ini berupa ungkapan yang diberikan oleh orang yang berarti dalam diri individu seperti orang tua dan keluarga, ungkapan tersebut juga dapat diberikan oleh orang-orang di lingkungan sosial seperti teman dan masyarakat.

- c. Dukungan Instrumental, dukungan ini berupa material dan lebih bersifat bantuan nyata seperti sumbangan dana atau membantu pekerjaan yang membuat individu sangat merasa terbebani.
- d. Dukungan Informasi, suatu bentuk dukungan yang lebih bersifat nasehat, memberitahukan hal yang baik, atau umpan balik terhadap apa yang sudah dilakukan oleh individu tersebut.
- e. Dukungan Jaringan Sosial, suatu bentuk dukungan guna untuk membuat kondisi seseorang agar menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktifitas sosial lainnya.

### **3. Faktor-faktor dukungan sosial**

*Myers* (2011) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor utama mendorong seseorang untuk memberikan dukungan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Empati, turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku seseorang untuk mendorong untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- b. Norma-norma dan nilai sosial, selama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan pribadi individu menerima norma-norma dan nilai-nilai sosial dari lingkungan sebagai bagian dari pengalaman seseorang. Normanorma dan nilai-nilai tersebut akan mengarahkan individu untuk bertingkah laku dan menjelaskan kewajiban-kewajiban dalam kehidupan.

- c. Pertukaran sosial, hubungan timbal balik perilaku sosial anantara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan Maslihah (2011).

#### 4. *Kajian Islam Dukungan Sosial*

Setiap umat atau manusia yang beragama sangat dianjurkan untuk saling berbuat baik kepada sesama. Di dalam ajaran agama islam antara Hablum minannas dengan Hablum minallah harus seimbang. Manusia harus melaksanakan kewajiban kepada Allah SWT, tetapi jangan lupa dengan kewajiban antar sesama manusia. Ketika ada seseorang mendapatkan masalah maka sebaiknya kita harus menolong. Menolong orang lain tidak harus dengan mengeluarkan kekuatan fisik dan kekayaan kita, tetapi memberi dukungan kepada orang lain yang membutuhkan dukungan termasuk tolong menolong. Sebagaimana yang tertulis dalam surat Al-Maidah di ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ  
الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن  
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Dapat disimpulkan bahwa menolong orang lain mencerminkan identitas sebagai umat islam, tidak hanya memberi pertolongan dengan harta, tetapi memberi pertolongan dalam bentuk dukungan sosial maupun jasa bagi yang membutuhkan sangat dianjurkan.

### C. Teori Motivasi Belajar

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, *Sardiman* (2014). Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik *Uno* (2016). Motivasi belajar

merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, *Khodijah* (2014). Motivasi adalah segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

## 2. Unsur-unsur Motivasi Belajar

*Dimiyati dan Mudjiyono* (2009), mengemukakan beberapa unsur yang memengaruhi motivasi dalam belajar, yakni :

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- b. Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya.
- c. Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.
- d. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat.

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, *Sardiman* (2014) yaitu. Memberi

angka, hadiah, kompetensi, Ego-Involvement, memberi ulangan, memberitahu hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.

*Uno* (2016) menyebutkan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

### **3. Aspek-aspek Motivasi Belajar**

Aspek-aspek motivasi belajar menurut *Sardiman* (2001) meliputi:

a. Menimbulkan kegiatan belajar

Keinginan mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar serta diskusi di dalam kelas dengan teman sekelas.

b. Menjamin kelangsungan belajar

Kemauan mahasiswa untuk mempertahankan kegiatan belajar pada saat dilangsungkan di dalam kelas.

c. Mengarahkan kegiatan belajar

Kemauan mahasiswa untuk mengarahkan kegiatan belajarnya dalam setiap mata kuliah yang di sampaikan dosen demi mencapai suatu tujuan tertentu dalam belajar.

#### 4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi juga memiliki fungsi dalam belajar. Menurut *Purwanto* (1996) fungsi motivasi ada tiga, yaitu :

- a. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energy (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b. Motif itu menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c. Motif itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Sejalan dengan *Purwanto*, *Sardiman* (2016) menjelaskan ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan ke arah tujuan yang hendak dicapai.

## 5. Ciri-ciri Motivasi Belajar

*Sardiman* (2016) menyatakan motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.

## 6. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar, pada umumnya memiliki beberapa indikator atau unsur yang mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. *Uno* (2016) mengemukakan beberapa indikator motivasi belajar, antara lain:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

### 7. *Kajian Islam Motivasi Belajar*

Dari Abu Darda Radhiyallahu ‘Anhu, “Aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

من سلك طريقاً يلتمسُ فيه علماً سهَّلَ اللهُ له طريقاً إلى الجنة، وإن الملائكة لتضع أجنحتها لطالب العلم رضاً بما يصنع، وإن العالمَ ليستغْفِرُ له من في السمواتِ ومن في الأرض، حتى الحيتانُ في الماء، وفضلُ العالمِ على العابد كفضل القمرِ على سائر الكواكب، وإنَّ العلماءَ ورثة الأنبياء، إنَّ الأنبياءَ لم يُورثوا ديناراً ولا درهماً، إنما ورثوا العلمَ، فمن أخذه أخذ بحظِّ وافرٍ

Artinya:

“Siapa yang meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga. Dan sesungguhnya para malaikat benar-benar meletakkan sayap-sayap mereka untuk para penuntut ilmu karena ridha terhadap apa yang mereka cari. Dan sesungguhnya seorang ulama dimohonkan ampunan untuknya oleh semua yang ada di langit dan di bumi, sampai-sampai ikan yang ada di dalam air. Dan keistimewaan ulama di atas ahli ibadah yaitu seperti keistimewaan bulan dibandingkan bintang-bintang. Dan sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi. Dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan

Dinar tidak pula Dirham, akan tetapi yang mereka wariskan adalah ilmu. Barangsiapa yang mengambil warisan para Nabi (yaitu ilmu), sungguh ia telah mengambil keuntungan yang sangat banyak.” (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ibnu Hibban dalam shahihnya).

Pada pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia diharuskan untuk menuntut ilmu terutama pada para siswa atau santri yang sedang menuntut ilmu, dan siapa yang menuntut ilmu tersebut maka allah akan memudahkan jalannya menuju surga. Karena pada saat kita mati ilmu yang bermanfaat adalah salah satu pahala jariyah manusia. Menuntut ilmu sendiri bisa diartikan dengan kegiatan belajar, dimana dalam kegiatan belajar ini manusia juga membutuhkan motivasi. Motivasi merupakan dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, *Sardiman* (2014). Sedangkan motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, *Khodijah* (2014). Jadi dapat disimpulkan dalam menuntut ilmu bahwa motivasi belajar ini juga diperlukan guna untuk keberhasilan pada kegiatan belajar itu sendiri

#### D. Tingkat Penyesuaian diri, Dukungan sosial, dan Motivasi belajar.

Untuk mengetahui tingkatan tiap variabel maka diperlukan perhitungan di aplikasi microsoft excel untuk mencari rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, nilai tengah, dan standar deviasi. Setelah didapatkan nilai-nilai tersebut kemudian nilai yang didapatkan dihitung melalui aplikasi spss untuk mengetahui tingkatan variabel. Untuk tingkatannya sendiri ada 3 tingkat yang antara lain yaitu tingkat tinggi, sedang, dan rendah.

Mencari tingkatan tiap variabel diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkatan penyesuaian diri, dukungan sosial, dan motivasi belajar santri baru PPAH. Untuk rumus mencari tingkatan-tingkatan tersebut antara lain.

$$\text{Tinggi} = X < M - 1SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$\text{Rendah} = M + 1SD \leq X$$

#### E. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Penyesuaian Diri

Dalam kehidupan manusia merupakan makhluk sosial yang selalu melakukan interaksi dalam menjalani hubungan sosial, sehingga manusia di tuntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungan individu tersebut berada.

Lazarus (1976), menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan usaha individu untuk menjadi atau bertahan dalam lingkungan fisik dan sosialnya. Penyesuaian diri merupakan reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan maupun dari dalam individu tersebut, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu tersebut berada.

Penyesuaian diri merupakan salah satu aspek psikologis yang perlu dikembangkan dalam kehidupan individu, baik penyesuaian diri dengan individu lain di dalam kelompok maupun di luar kelompok. Agar individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, maka individu membutuhkan motivasi. Faktor motivasi dikatakan sebagai kunci untuk memahami proses penyesuaian diri. Motivasi sama halnya dengan kebutuhan, perasaan, emosi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan ketidakseimbangan dalam organisme. Respon penyesuaian diri, baik dan buruk secara sederhana dapat dilihat sebagai suatu upaya organisme untuk mereduksi atau menjauhi ketegangan untuk memelihara keseimbangan yang lebih wajar. Kualitas respon, apakah itu sehat, efisien, merusak atau psikologis ditentukan oleh kualitas motivasi, selain itu juga hubungan individu dengan lingkungan.

Sardiman (2007) Motivasi merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari

dalam diri subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiapan). Motivasi merupakan dorongan energy positif untuk mencapai sebuah target yang diinginkan. Maka dari itu motivasi belajar pada santri yang mampu menyesuaikan diri dengan baik maka akan tumbuh motivasi belajar yang lebih tinggi sehingga mempermudah untuk kegiatan akademiknya.

Kedalaman penyesuaian diri pada individu akan menambahkan energi positif untuk mencapai sebuah target. Penyesuaian diri yang baik sangatlah mendukung dalam sebuah pencapaian motivasi khususnya motivasi belajar, sebaliknya jika penyesuaian diri rendah atau kurang baik maka motivasi dalam belajar kurang atau tidak optimal. Maka dari itu semakin tinggi penyesuaian diri individu maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar santri. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah penyesuaian diri, maka semakin rendah pula motivasi belajar santri.

#### F. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Dukungan Sosial.

Mengacu pada kajian teoritis, dapat dilihat keterkaitan antara dukungan sosial dan motivasi belajar. Motivasi adalah proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku (Santrock, 2014). Motivasi belajar merupakan faktor yang penting untuk anak belajar di sekolah, namun motivasi belajar bukan hanya dalam diri siswa namun juga motivasi dari luar salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah orangtua. Orangtua harus memberikan dukungan sosial kepada anak karena orangtua menjadi salah satu

sumber yang membuat motivasi belajar anak tinggi. Menurut Sarafino, dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain (Smet,1994).

Menurut Dhitaningrum dan Izzati (2013) semakin positif persepsi dukungan orangtua maka motivasi belajar semakin tinggi, dan semakin negatif persepsi dukungan sosial orangtua maka motivasi belajar semakin rendah. Dukungan sosial yang diberikan orangtua kepada anak bisa memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar anak di sekolah, sehingga anak menjadi semangat untuk belajar dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Siswa sudah terpenuhi dukungan sosialnya akan merasa diri lebih berharga, merasa diperhatikan, merasa disayang, lebih percaya diri dan merasa didukung dan bantu oleh orangtua. Siswa yang memiliki dukungan sosial tinggi akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki dukungan sosial rendah akan merasa diri tidak berharga, merasa tidak diperhatikan, merasa sendiri, merasa tidak disayang, kurang percaya diri, dan merasa tidak di dukung dan bantu sehingga motivasi untuk belajar menjadi rendah.

#### G. Hubungan Penyesuaian diri dan Dukungan Sosial dengan Motivasi belajar.

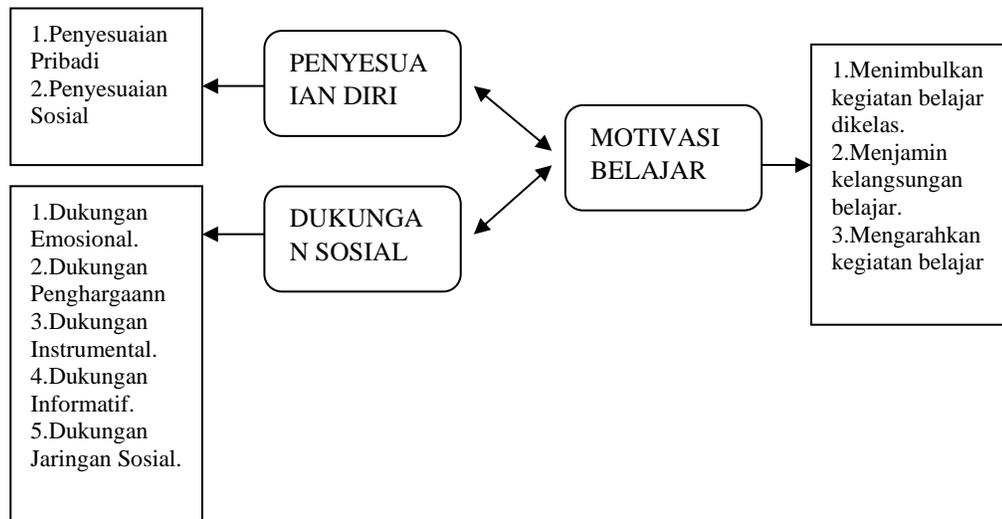
Dalam kehidupan bermasyarakat penyesuaian diri sangatlah diperlukan guna untuk keberlangsungan bersosialisasi antar masyarakat.seperti yang di ungkapkan oleh *Atwater* (1983). Penyesuaian diri merupakan perubahan yang

terjadi dalam diri individu dan lingkungan sekitar untuk mencapai suatu hubungan yang memuaskan dengan orang lain dan lingkungan. Maka dari itu setiap manusia diharuskan dapat menyesuaikan diri dengan manusia yang lain maupun dengan lingkungannya. Begitupun dengan para santri baru yang berada dipondok, dikarekan di pondok pesantren inilah para santri baru harus beradaptasi dan menyesuaikan dirinya guna untuk keberlangsungan hidup mereka dan juga keberhasilannya untuk akademiknya sendiri. Jika penyesuaian diri pada santri baru berjalan dengan baik maka proses akademiknya juga akan meningkat dan begitupun sebaliknya, jika pada proses penyesuaian diri tidak berjalan dengan baik maka kegiatan akademiknya juga akan terhambat. Kegiatan akademik sendiri akan sangat berpengaruh pada motivasi para santri untuk proses belajarnya, maka dalam artian penyesuaian diri ini yang dapat mendorong motivasi belajar siswa akan meningkat.

Dalam tahap penyesuaian diri pada santri baru diperlukan juga dukungan sosial. *Sarafino* (2006) mengungkapkan dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu merasa nyaman diperdulikan, dihargai serta bantuan yang tersedia jika diperlukan dari orang lain. Maka dari itu dukungan sosial berpengaruh terhadap keberlangsungan penyesuaian diri pada santri baru. Jika dukungan sosialnya terpenuhi dengan baik artinya para santri baru ini mendapat dukungan penuh dari orang tua, pengasuh pondok pesantren dan juga yang tidak kalah pentingnya yaitu dukungan dari teman sebayanya. Jika

dukungan sosialnya terpenuhi dari semua aspek tersebut maka akan sangat membantu dalam proses penyesuaian diri pada para santri.

#### H. Kerangka Berfikir



#### I. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri baru Ponpes Nurul Huda Singosari.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme dan disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013). Desain penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

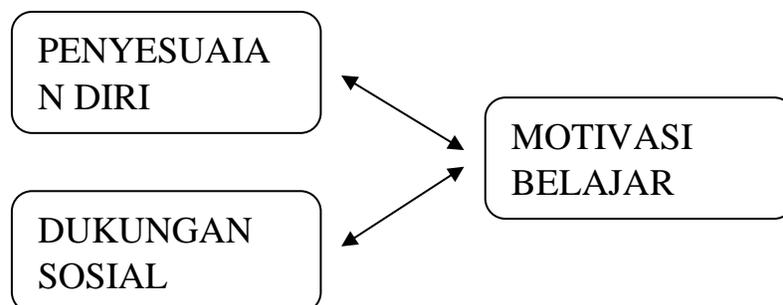
#### B. Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X1) : Penyesuaian Diri

Variabel Bebas (X2) : Dukungan Sosial

Variabel Terikat (Y) : Motivasi Belajar

Skema Identifikasi Variabel :



### C. Definisi Operasional

1. Penyesuaian diri adalah suatu cara seorang individu untuk menghadapi berbagai situasi baru dalam lingkungan hidupnya dengan aspek yang meliputi penyesuaian diri pribadi dan penyesuaian diri sosial. Sehingga perilakunya dapat diterima di kehidupan dimana dia berada, seperti halnya di kehidupan bermasyarakat ataupun lingkungan pendidikan.
2. Dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan oleh orang-orang terdekat dalam lingkungan sosialnya meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan jaringan sosial. Sehingga dapat membuat individu merasa nyaman, diperdulikan, dan dihargai.
3. Motivasi belajar merupakan dorongan secara psikologis yang membuat seorang individu tumbuh semangat didalam dirinya untuk melakukan hal tertentu. Seperti halnya menimbulkan kegiatan belajar dikelas, menjamin kelangsungan belajar, dan mengarahkan kegiatan belajar dengan baik, sehingga seseorang akan berfokus pada bidang pendidikan khususnya dalam hal untuk belajar.

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari dengan karakteristik homogen artinya populasi yang ada pada pondok sendiri memiliki kesamaan karakteristik yaitu mereka sama-sama menempuh pendidikan disekolah menengah pertama atau SMP yang berjumlah 130 anak yang meliputi 30 sebagai sampel uji coba skala dan 100 anak sebagai sampel penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari yang sedang menempuh pendidikan sekolah menengah pertama atau pada tepatnya yaitu para santri baru di dalam pondok tersebut dengan jumlah 100 anak.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling menurut sugiyono (2013) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan teknik tersebut dikarenakan sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu pemilihan sampel diambil dengan menentukan kriteria-kriteria khusus.

## E. Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah skala penyesuaian diri, dukungan sosial, dan motivasi belajar. Menggunakan skala likert 1 sampai 4.

**Tabel 3.1**

**Nilai skala likert penyesuaian diri**

Sangat sesuai	4
Sesuai	3
Tidak sesuai	2
Sangat tidak sesuai	1

**Tabel 3.2**

**Nilai skala likert dukungan sosial**

Sangat sesuai	4
Sesuai	3
Tidak sesuai	2
Sangat tidak sesuai	1

**Tabel 3.3****Nilai skala likert motivasi belajar**

Sangat sesuai	4
Sesuai	3
Tidak sesuai	2
Sangat tidak sesuai	1

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi dan dijadikan metode pengumpulan data.

**a) Skala Penyesuaian Diri****Tabel 3.4****Blue print skala penyesuaian diri**

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		Favourable	Unfavourable	
Penyesuaian Pribadi	1. Kemampuan untuk menyadari kekurangan dan kelebihan. 2. Kemampuan menerima kekurangan dan kelebihan.	1,2,3,5,7,12,13,15	4,6,8,9,10,11,14	15
Penyesuaian Sosial	1. Mampu berinteraksi secara harmonis dengan	16,18,20,21,24,26,27,28,30,31,33,34,	17,19,22,23,25,29,32,35,36,37,38	23

	keluarga, peer group, sekolah, dan masyarakat. 2. Mempunyai keinginan untuk menaati nilai, norma dan aturan dalam keluarga, peer group, sekolah, masyarakat.			
Jumlah				38

**b) Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya**

**Tabel 3.5**

**Blue print skala dukungan sosial teman sebaya**

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		Favourable	Unfavourable	
Dukungan Emosional	1. Adanya rasa empati satu sama lain. 2. Saling memberikan kepedulian dan perhatian.	1, 3, 4, 5	2, 6	6
Dukungan Penghargaan	1. Saling menghormati dan memberi dukungan satu sama lain. 2. Menghargai karya atau kemampuan	7, 11, 10	8,9, 12	6

	teman satu sama lain.			
Dukungan Instrumental	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi bantuan langsung (materi/tenaga).</li> <li>2. Membantu dalam menyelesaikan tugas tertentu.</li> </ol>	13, 14, 15, 17	16, 18	6
Dukungan Informatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saling berbagi informasi.</li> <li>2. Memberikan nasihat yang positif untuk penyelesaian masalah.</li> </ol>	19, 20, 22, 23	21, 24	6
Dukungan Jaringan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki hubungan yang baik dengan orang lain.</li> <li>2. Teman merupakan salah satu bagian penting dalam hidupnya.</li> </ol>	26, 27, 28, 30	25, 29	6
Jumlah				30

c) **Skala Motivasi Belajar**

**Tabel 3.6**  
**Blue print skala motivasi belajar**

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		Favourable	Unfavourable	
Menimbulkan kegiatan belajar dikelas	Minat belajar meningkat	1, 2, 3, 4, 6	5	6
Menjamin kelangsungan belajar	Semangat belajar yang optimal	7, 8,9, 10, 11, 12,	-	6
Mengarahkan kegiatan belajar	Mampu mengarahkan diri sendiri saat dikelas maupun di kehidupan pribadi.	13, 15, 16, 17,	14, 18	6
Jumlah				18

**F. Validitas dan Reliabilitas Data**

a. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Menurut Azwar (2007) dikatakan valid apabila  $r_{xy} \geq 0,30$ . Uji validitas

instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS, untuk mengetahui instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai hal dan sifat yang diukur, artinya, setiap butir instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen.

**Tabel 3.7**

**Hasil Uji Coba Validitas *Penyesuaian Diri***

No	Aspek	No. Aitem valid	No. Aitem gugur
1.	Penyesuaian pribadi	2,3,4,5,6,7,8,11,13, 15	1,9,10,12,14
2.	Penyesuaian sosial	16,17,18,19,20,21, 22,23,24,25,26,29, 30,31,32,33,34,35, 36,38	27,28,37
	JUMLAH	30	8

**Tabel 3.8**

**Hasil Uji Coba Validitas *Dukungan Sosial Teman sebaya***

No.	Aspek	No. Aitem valid	No. Aitem gugur
1.	Dukungan emosional	1,2,3,4,5,6	
2.	Dukungan penghargaan	7,8,9,10,11,12	

3.	Dukungan instrumental	13,14,15,16,17	18
4.	Dukungan informatif	19,23	20,21,22,24
5.	Dukungan jaringan sosial	26,27,28	25,29,30
	JUMLAH	22	8

**Tabel 3.9**

**Hasil Uji Coba Validitas *Motivasi Belajar***

No.	Aspek	No. Aitem valid	No. Aitem gugur
1.	Menimbulkan kegiatan belajar dikelas	1,4,5,6	2,3
2.	Menjamin kelangsungan belajar	8,9,10,11,12	7
3.	Mengarahkan kegiatan belajar.	13,14,15,16,18	17
	JUMLAH	14	4

b. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas bisa disebut konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, maupun keajegan (Azwar, 2007). Reliabilitas menjelaskan sejauh mana suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Suatu pengukuran dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek diperoleh hasil yang sama. Asumsi teori skor murni klasik menyatakan bahwa skor tampak terdiri atas komponen skor murni dan komponen skor eror dalam kadar tertentu. Semakin besar porsi eror maka akan semakin kurang reliabel, sebaliknya jika semakin kecil porsi eror maka semakin reliabel.

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran Alpha Chornbach, ketentuan Alpha Chornbach yaitu dengan nilai koefisien reliabilitas antara 0.00 sampai 1.00. Yaitu apabila semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya suatu skala. Begitupun juga sebaliknya semakin rendah nilai koefisien mendekati angka 0 maka semakin rendah nilai reliabilitasnya. Berikut tabel hasil uji reliabilitas:

**Tabel 4.0**  
**Tabel Uji Coba Reliabelitas Variabel.**

Variabel	Jumlah Aitem	Koefisien Alpha	Keterangan
Penyesuaian Diri	30	0,911	Reliabel
Dukungan Sosial	22	0,907	Reliabel
Motivasi Belajar	14	0,748	Reliabel

#### G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang tercantum, sehingga penulis memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun metode analisa data yang digunakan adalah:

##### a. Uji Asumsi

Setelah analisis data yang diperoleh maka langkah selanjutnya adalah uji asumsi penelitian. Sebelum melakukan pengujian terhadap korelasi product moment maka masih ada uji asumsi yang harus dipenuhi, untuk mengetahui korelasi suatu penelitian maka sebelumnya diuji normalitas dan linieritas terlebih dahulu, dijelaskan sebagaimana berikut :

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model korelasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku atau gaus, Nisfiannoor (2009). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan uji komolgorov-Smirnov. Apabila nilai signifikansi ( $P$ )  $> 0,05$  maka data normal, sedangkan bila ( $P$ )  $< 0,05$  maka data tidak normal, Nisfiannoor (2009).

### 2) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui adanya kesamaan perubahan variasi baik berupa penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kriterium dan prediktor. Artinya suatu hubungan dapat dikatakan linier apabila peningkatan variasi pada kriterium diikuti secara konsisten oleh peningkatan pada prediktor, demikian juga penurunannya. Nisfiannoor (2009) menyebutkan bahwa uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus).

## H. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS (statistical product and service solution) 23.0 for windows.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Huda yang bertempat di Singosari kabupaten Malang. Tepatnya di Jl. Kramat No.71, Pangetan, Pagentan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur, dengan kode pos 65153. Pondok Pesantren Al Quran Nurul Huda Singosari Malang (PPANH) adalah pesantren yang berdiri pada tanggal 20 Maret 1973. Pondok pesantren ini pada awalnya adalah pondok pesantren tahfız Al Quran, namun seiring dengan berjalannya waktu, pondok pesantren ini mulai mengembangkan program-program yang lain. PPAH adalah pondok pesantren salafiyah yang mempunyai ciri khas pendidikan Al Quran.

PPANH didirikan oleh Alm. Kiai Abdul Manan Syukur. Kiai Manan lahir pada tanggal tanggal 24 April 1925 di Desa Kraden, Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Berdirinya pesantren ini diawali dengan adanya pengajian-pengajian yang dilaksanakan di rumah sang Kiai. Pondok pesantren ini mempunyai 4 program kegiatan yaitu 1) Madrasah Diniyah Salafiyah 2) Program Bahasa 3) Jama'ah Murottilil Quran (MMQ) 4) Ikatan Santri Penghafal Al Quran Pondok Pesantren Al Quran Nurul Huda. Pendidikan tahfız

dalam PPAH mempunyai kurikulum yaitu 1) Al Quran bin nadhor 2) Al Quran bil ghoib yang terdiri dari pra tahfiz dan tahfiz Quran 3) Qiro'ah Sab'ah. Pelaksanaan program tahfiz menggunakan 3 metode yaitu 1) talaqqi 2) musyafahah 3) sima'an. Kiai Abdul Manan adalah kiai pendatang yang datang dan berdakwah di daerah Singosari. Kiai Manan berdakwah pada awalnya di langgar Genteng dan melaksanakan ta'lim dari desa ke desa. Kiai Manan adalah kiai yang sabar, telaten, sederhana dan apa adanya. Hubungan kiai Manan dengan kiai-kiai yang lain sangat harmonis terbukti banyak sekali putra putri para kiai yang nyantri ke PPAH. Kiai Manan adalah kiai yang mengutamakan pendidikan Al Quran dan akhlak. Untuk saat ini pengasuh PPAH adalah Ning Nur Lailiyah, S. Ag. M.A.

#### B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada siswa baru yang berada di ponpes al-quran nurul huda yang berada di Singosari kabupaten Malang. Pertama peneliti melakukan wawancara dan observasi guna untuk mencari fenomena yang ada dilatar belakang yang sudah dilampirkan peneliti. Observasi dan wawancara dilakukan peneliti pada tanggal 20-21 September 2021. Lalu uji coba skala dengan menyebarkan quisioner secara langsung pada tanggal 31 januari 2022 dengan subjek 30 siswa baru yang ada di ponpes nurul huda. Kemudian peneliti kembali ke ponpes nurul huda pada tanggal 21-24 februari 2022 untuk menyebar

quisioner dengan subjek sebanyak 100 siswa baru yang ada pada Ponpes Nurul Huda Singosari.

Terdapat beberapa hambatan dalam pengambilan sample pada waktu penyebaran quisioner secara langsung yaitu minimnya waktu dalam pengambilan sample dikarenakan padatnya kegiatan yang ada dipondok. Jadi terdapat beberapa skala yang aitemnya gugur dikarenakan pada waktu pengisian quisioner kurang maksimal. Dampaknya ada beberapa aitem pada skala-skala yang gugur dikarenakan pengisian kurang maksimal.

### C. Pemaparan Hasil Penelitian

#### 1. Uji Instrument

##### a. Uji Validitas

Menurut Azwar(2012) menyatakan bahwa alat tes dapat dikatakan valid apabila alat tes tersebut dapat menjalankan fungsi pengukuran yang tepat dan sesuai dengan maksud dilakukannya suatu penelitian. Sebaliknya alat tes yang tidak valid memiliki nilai validitas yang rendah. Adapun uji validitas menggunakan skor standart validitas yaitu  $r \geq 0,30$  yang memiliki artian apabila skor yang didapatkan berada di bawah signifikan  $< 0,30$  maka aitem tersebut dapat dikatakan tidak valid sehingga harus di gugurkan, dalam uji validitas menggunakan IBM SPSS Versi 23,0 for windows.

Berdasarkan uji validitas tiap skala penyesuaian diri yang pada awalnya berjumlah 30 aitem yang di ujikan kepada subjek sebanyak 100 responden ini didapatkan hasil bahwa aitem gugur berjumlah 2 sehingga aitem valid berjumlah 28. Adapun rincian validitas skala penyesuaian diri adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas Penyesuaian Diri**

No.	Aspek	No. Aitem valid	No. Aitem gugur
1.	Penyesuaian pribadi	1,2,3,4,5,6,7,9,10	8
2.	Penyesuaian sosial	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,28	30
	<b>JUMLAH</b>	28	2

Sementara dalam penghitungan uji validitas pada skala dukungan sosial sebanyak 22 aitem yang disebarakan kepada subjek sebanyak 100 responden. Hasil dari pengujian tidak ada aitem yang dianggap gugur atau bisa dikatakan semuanya valid. Adapun rincian validitas skala dukungan sosial adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial**

No.	Aspek	No. Aitem valid	No. Aitem gugur
1.	Dukungan emosional	1,2,3,4,5,6	-
2.	Dukungan penghargaan	7,8,9,10,11,12	-
3.	Dukungan instrumental	13,14,15,16,17	-
4.	Dukungan informatif	18,19	-
5.	Dukungan jaringan sosial	20,21,22	-
	JUMLAH	22	0

Sedangkan dalam penghitungan uji validitas pada skala motivasi belajar sebanyak 14 aitem yang disebarkan kepada subjek sebanyak 100 responden didapatkan hasil bahwa aitem gugur berjumlah 3 butir sehingga aitem valid berjumlah 11. Adapun rincian validitas skala motivasi belajar adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar**

No.	Aspek	No. Aitem valid	No. Aitem gugur
1.	Menimbulkan kegiatan belajar dikelas	1,2,3,4	

2.	Menjamin kelangsungan belajar	5,7,8,9	6
3.	Mengarahkan kegiatan belajar.	10,11,13	12,14
	JUMLAH	11	3

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah salah satu uji keabsahan dan daya beda instrumen dalam penelitian yang bertujuan agar dapat mengetahui seberapa jauh alat ukur atau skala dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan penilaian cronbach alpha yang ada pada IBM SPSS Versi 23,0 for windows. Arikunto (2006) menyatakan ada beberapa kategori dalam menentukan reliabilitas suatu alat tes dengan menggunakan data yang didapatkan. Salah satu dalam penentuan skala yang dinilai reliabel dilihat dari nilai cronbach alpha. Nilai kategori dibagi menjadi lima yakni  $< 0,200$  tidak reliabel, nilai  $0,210 - 0,400$  kurang reliabel, nilai  $0,410 - 0,600$  cukup reliabel, nilai  $0,610 - 0,800$  reliabel, dan nilai  $> 0,810$  sangat reliabel (Arikunto, 2006).

**Tabel 4.4**  
**Tabel Reliabelitas Variabel.**

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Penyesuaian Diri	0,908	Sangat Reliabel
Dukungan Sosial	0,824	Sangat Reliabel
Motivasi Belajar	0,680	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian memiliki nilai cronbach alpha untuk variabel penyesuaian diri sebesar 0,908 yang menunjukkan bahwa variabel ini sangat reliabel dan sedangkan untuk variabel dukungan sosial memiliki nilai cronbach alpha sebesar 0,824 yang menunjukkan juga sangat reliabel begitupun dengan variabel motivasi belajar yang memiliki nilai cronbach alpha sebesar 0,680 yang menunjukkan bahwa variabel ini reliabel. Dari ketiga variabel diketahui bahwa nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,610 yang menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian reliabel atau bisa dikatakan sudah dapat dipercaya sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

**c. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam sebuah penelitian berfungsi untuk mengetahui distribusi dari skor setiap variabel. Teknik yang digunakan dalam pengujian normalitas oleh peneliti yakni menggunakan teknik

kolmogrov–smirnov test dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Versi 23,0 for windows. Dikatakan data terdistribusi normal apabila nilai dari signifikansi  $p > 0,05$ . Hasil uji normalitas dalam penelitian ini terdapat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Kolmogrov – smirnov test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,44290012
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,073
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,126 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan teknik kolmogrov – Smirnov test menunjukkan nilai signifikansi 0,126 yang berarti nilai lebih dari 0,05 sehingga dinyatakan terdistribusi normal atau asumsi terpenuhi.

#### d. Uji Linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk menentukan hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika angka linearity kurang dari 0,05 yang mengartikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Hasil dari uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.6 dan 4.7 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between	(Combined)	287,357	20	14,368	1,149	,321
	Groups	Linearity	65,536	1	65,536	5,240	,025
		Deviation from Linearity	221,820	19	11,675	,933	,545
Within Groups			988,033	79	12,507		
Total			1275,390	99			

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui variabel penyesuaian diri memiliki pengaruh yang linier dengan variabel motivasi belajar. Dengan nilai linearity 0,025 yang berarti kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya kesinambungan yang linier terhadap kedua variabel yang menunjukkan bahwa kedua variabel dapat diteliti. Begitupun dengan

variabel dukungan sosial dengan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2 Between Groups (Combined)	456,108	27	16,893	1,485	,094
Linearity	54,585	1	54,585	4,797	,032
Deviation from Linearity	401,522	26	15,443	1,357	,156
Within Groups	819,282	72	11,379		
Total	1275,390	99			

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui variabel dukungan sosial memiliki pengaruh yang linier dengan variabel motivasi belajar. Dengan nilai linearity 0,032 yang berarti kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya kesinambungan yang linier terhadap kedua variabel yang menunjukkan bahwa kedua variabel dapat diteliti juga.

#### e. Uji Korelasi

Uji hipotesis dilakukan memiliki tujuan untuk dapat mengetahui ada tidaknya hubungan penyesuaian diri dengan motivasi belajar dan dukungan sosial dengan motivasi belajar menggunakan teknik analisis

Korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS (statistical product and service solution) 23.0 for windows. Berikut analisis dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdapat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Korelasi Product Moment Pearson**

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	,180	,227*
	Sig. (2-tailed)		,073	,023
	N	100	100	100
X2	Pearson Correlation	,180	1	,207*
	Sig. (2-tailed)	,073		,039
	N	100	100	100
Y	Pearson Correlation	,227*	,207*	1
	Sig. (2-tailed)	,023	,039	
	N	100	100	100

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil uji hipotesis adanya korelasi yang kuat antara Penyesuaian diri dengan motivasi belajar dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,227 dan nilai signifikansi 0,023 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar. Sejalan dengan hipotesis yang dijabarkan oleh peneliti bahwa adanya hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar.

Hasil uji hipotesis adanya korelasi yang kuat antara Dukungan Sosial dengan motivasi belajar dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,207 dan nilai signifikansi 0,039 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Sejalan dengan hipotesis yang dijabarkan oleh peneliti bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar.

**f. Tingkatan Variabel Penyesuaian Diri, Dukungan Sosial, dan Motivasi belajar.**

Tingkatan pervariabel bertujuan guna untuk mengetahui tinggi rendahnya tiap variabel pada penelitian ini.

1) Penyesuaian Diri

Melalui hitungan dari microsoft excel maka didapatkan nilai antara lain.

**Tabel 4.9**  
**Nilai Hitungan Microsoft Excel**

Mean / Rata-rata	94.15
Nilai Minimum	72
Nilai maksimum	110
Range / Nilai Tengah	38
Standart Deviasi	8.96
RENDAH	$X < M - 1SD$ $X < 94.15 - 8.96$ $X < 85.19$

SEDANG	$M-1SD \leq X < M + 1SD$ $94.15 - 8.96 \leq X < 94.15 + 8.96$ $85.19 \leq X < 103.11$
TINGGI	$M + 1SD \leq X$ $94.15 + 8.96 \leq X$ $103.11 \leq X$

Setelah didapatkan nilai perhitungan melalui microsoft excel maka langkah selanjutnya untuk mengetahui tingkatan tinggi, sedang, atau rendahnya variabel dihitung melalui aplikasi spss dibawah ini.

**Tabel 5.0**  
**Nilai Kategorisasi Penyesuaian Diri**

		Kategori			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	20	20,0	20,0	20,0
	Sedang	69	69,0	69,0	89,0
	Tinggi	11	11,0	11,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel diatas didapatkan rata-rata santri baru PPAH berada pada tingkat penyesuaian diri sedang.

## 2) Dukungan Sosial

Melalui hitungan dari microsoft excel maka didapatkan nilai antara lain.

**Tabel 5.1**  
**Nilai Hitungan Microsoft Excel**

Mean / Rata-rata	67.34
Nilai Minimum	49
Nilai maksimum	87
Range / Nilai Tengah	38
Standart Deviasi	6.30
RENDAH	$X < M-1SD$ $X < 67.34 - 6.3$ $X < 61.04$
SEDANG	$M-1SD \leq X < M + 1SD$ $67.34 - 6.3 \leq X < 67.34 + 6.3$ $61.04 \leq X < 73.64$
TINGGI	$M + 1SD \leq X$ $67.34 + 6.3 \leq X$ $73.64 \leq X$

Setelah didapatkan nilai perhitungan melalui microsoft excel maka langkah selanjutnya untuk mengetahui tingkatan tinggi, sedang, atau rendahnya variabel dihitung melalui aplikasi spss dibawah ini.

**Tabel 5.2**  
**Nilai Kategorisasi Dukungan Sosial**

		Kategorids			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	15	15,0	15,0	15,0
	sedang	73	73,0	73,0	88,0
	tinggi	12	12,0	12,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel diatas didapatkan rata-rata santri baru PPAH berada pada tingkat dukungan sosial sedang.

### 3) Motivasi Belajar

Melalui hitungan dari microsoft excel maka didapatkan nilai antara lain.

**Tabel 5.3**  
**Nilai Hitungan Microsoft Excel**

Mean / Rata-rata	34.69
Nilai Minimum	28
Nilai maksimum	43
Range / Nilai Tengah	15
Standart Deviasi	3.57
RENDAH	$X < M - 1SD$ $X < 34.69 - 3.57$ $X < 31.12$
SEDANG	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $34,69 - 3.57 \leq X < 34.69 + 3.57$

	$31.12 \leq X < 38.26$
TINGGI	$M + 1SD \leq X$ $34.69 + 3.57 \leq X$ $38.26 \leq X$

Setelah didapatkan nilai perhitungan melalui microsoft excel maka langkah selanjutnya untuk mengetahui tingkatan tinggi, sedang, atau rendahnya variabel dihitung melalui aplikasi spss dibawah ini.

**Tabel 5.4**  
**Nilai Kategorisasi Motivasi Belajar**

		Kategorimb			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	25	25,0	25,0	25,0
	sedang	58	58,0	58,0	83,0
	tinggi	17	17,0	17,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel diatas didapatkan rata-rata santri baru PPAH berada pada tingkat motivasi belajar sedang.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan memiliki tujuan untuk dapat mengetahui ada tidaknya hubungan penyesuaian diri dan dukungan sosial dengan

motivasi belajar menggunakan teknik analisis Korelasi Berganda dan Uji Rank Spearman dengan bantuan SPSS (statistical product and service solution) 23.0 for windows. Berikut analisis dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdapat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.5**  
**Korelasi Berganda**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,283 <sup>a</sup>	,080	,061	3,478	,080	4,211	2	97	,018

a. Predictors: (Constant), dukungan sosial, penyesuaian diri

Dari tabel uji Korelasi Berganda diatas didapatkan nilai signifikansi 0,018 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Sejalan dengan hipotesis yang dijabarkan oleh peneliti bahwa adanya hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar.

**Tabel 5.6**  
**Pedoman Kekuatan Hubungan Spearman**

Korelasi lemah	0.00 – 0.25
Korelasi sedang	0.26 – 0.50
Korelasi kuat	0.51 – 0.75
Korelasi sangat kuat	0.76 – 0.99
Korelasi sempurna	1.00

**Tabel 5.7**  
**Hasil Uji Sprearman X1 dan Y**

**Correlations**

			penyesuai an diri	motivasi belajar
Spearman's rho	penyesuaian diri	Correlation	1,000	,215*
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	,032
		N	100	100
	motivasi belajar	Correlation	,215*	1,000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	,032	.
		N	100	100

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Tabel 5.7**  
**Hasil Uji Sprearman X2 dan Y**  
**Correlations**

			motivasi belajar	dukungan sosial
Spearman's rho	motivasi belajar	Correlation	1,000	,321**
		Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	,001	
	N	100	100	
	dukungan sosial	Correlation	,321**	1,000
		Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	,001	.	
	N	100	100	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel uji sprearman diatas maka didapatkan hasil masing-masing yaitu antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar memperoleh nilai nilai signifikansi 0,032 ( $\text{sig} < 0,05$ ) yang artinya kedua variabel berhubungan dan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0.125 yang berarti tingkat hubungan lemah. Kemudian untuk dukungan sosial dengan motivasi belajar memperoleh nilai nilai signifikansi 0,001 ( $\text{sig} < 0,05$ ) yang artinya kedua variabel berhubungan dan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0.321 yang berarti tingkat hubungan sedang.

#### D. Pembahasan

##### 1. Tingkatan Penyesuaian Diri, Dukungan Sosial Dan Motivasi Belajar

###### PPANH.

VAR	RENDAH	SEDANG	TINGGI
X1	20	69	11
X2	15	73	12
Y	25	58	17

Setelah dilakukan perhitungan melalui aplikasi spss tingkatan penyesuaian diri, dukungan sosial, dan motivasi belajar santri baru yang berada di PPAH Singosari berada pada tingkat sedang. Yang antara lain yaitu pada penyesuaian diri terdapat 69 anak dari 100 santri berada pada tingkat sedang. Kemudian untuk dukungan sosial terdapat 73 orang dari 100 santri berada pada tingkat sedang. Lalu yang terakhir untuk motivasi belajar terdapat 58 orang dari 100 santri yang berada pada tingkat sedang.

Untuk persentasi dari ketiga variabel dapat dilihat berdasarkan tabel diatas, bahwa dari penyesuaian diri, dukugan sosial, dan motivasi belajar jika dipersentasikan maka lebih besar persentasi tingkat dukungan sosial pada santri baru PPAH. Artinya dalam penelitian kali ini yang lebih dibutuhkan para santri baru agar proses belajar berjalan dengan lancar yaitu dukungan sosial dari orang sekitar.

Fakta tersebut juga didukung dengan temuan yang ada dilapangan oleh peneliti yaitu para santri baru sangat membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang sekitarnya, seperti halnya ketika salah satu santri yang malas melakukan kegiatan akan termotivasi karena ada dukungan atau ajakan dari teman-temannya.

## **2. Hubungan Penyesuaian Diri dan Motivasi Belajar Santri Baru PPAH.**

Penyesuaian diri merupakan salah satu aspek psikologis yang perlu dikembangkan dalam kehidupan individu, baik penyesuaian diri dengan individu lain di dalam kelompok maupun di luar kelompok. Agar individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dibutuhkan faktor internal dan eksternal, maka dari itu individu membutuhkan motivasi yang merupakan faktor internal dalam keberlangsungan proses penyesuaian diri. Motivasi ini terbagi dalam banyak hal yang salah satunya yaitu motivasi belajar, karena pada penelitian kali ini berfokus pada bidang pendidikan.

Faktor motivasi dikatakan sebagai kunci untuk memahami proses penyesuaian diri. Motivasi sama halnya dengan kebutuhan, perasaan, emosi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan ketidakseimbangan dalam organisme. Begitupun dengan motivasi belajar juga merupakan faktor internal dari santri baru tersebut dalam hal menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru.

Dikarenakan dalam proses menyesuaikan diri dalam lingkungan yang baru para santri baru pastinya membutuhkan dorongan yang antara lain yaitu motivasi yang mengarah dalam kegiatan belajar atau sering disebut dengan motivasi belajar.

Respon penyesuaian diri, baik dan buruk secara sederhana dapat dilihat sebagai suatu upaya organisme untuk mereduksi atau menjauhi ketegangan untuk memelihara keseimbangan yang lebih wajar. Kualitas respon, apakah itu sehat, efisien, merusak atau psikologis ditentukan oleh kualitas motivasi, selain itu juga hubungan individu dengan lingkungan.

Kedalaman penyesuaian diri pada individu akan menambahkan energi positif untuk mencapai sebuah target. Penyesuaian diri yang baik sangatlah mendukung dalam sebuah pencapaian motivasi khususnya motivasi belajar, sebaliknya jika penyesuaian diri rendah atau kurang baik maka motivasi dalam belajar kurang atau tidak optimal.

Dalam hasil uji hipotesis adanya korelasi yang kuat antara Penyesuaian diri dengan motivasi belajar dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,227 dan nilai signifikansi 0,023 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar. Sejalan dengan pra-penelitian yang lain dengan judul “hubungan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri mahasiswa rantau universitas islam negeri (UIN) maulana malik ibrahim malang” oleh Larassati. A. Martvie dengan hasil

penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,470 dengan sig 0,000 ( $p < 0,01$ ). Artinya ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan itu hipotesis yang dijabarkan oleh peneliti bahwa adanya hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar dapat diterima.

Dengan melihat hasil dari uji hipotesis yang sudah dilakukan dari peneliti maka dapat dikatakan bahwa memang penyesuaian diri mempengaruhi motivasi belajar khususnya pada santri baru yang ada di PPNH. Dikarenakan jika penyesuaian diri santri baru yang ada di PPNH baik dan sudah terpenuhi maka motivasi belajar pada santri baru juga akan berjalan dengan baik. Artinya kegiatan akademik para santri baru yang ada di PPNH akan berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan-hambatan tertentu.

### **3. Hubungan Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar Santri Baru PPNH.**

Semakin positif dukungan sosial maka motivasi belajar semakin tinggi, dan semakin negatif dukungan sosial maka motivasi belajar semakin rendah, dikarenakan dukungan sosial ini merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat berhubungan dengan motivasi belajar. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang sekitar kepada anak bisa memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar anak di sekolah maupun di pondok pesantren yang

merupakan tempat anak menempuh jenjang pendidikan, sehingga anak menjadi semangat untuk belajar dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Jika para santri baru sudah terpenuhi dukungan sosialnya akan merasa diri lebih berharga, merasa diperhatikan, merasa disayang, lebih percaya diri dan merasa didukung dan bantu oleh orangtua. Siswa atau santri yang memiliki dukungan sosial tinggi akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki dukungan sosial rendah akan merasa dirinya tidak berharga, merasa tidak diperhatikan, merasa sendiri, merasa tidak disayang, kurang percaya diri, dan merasa tidak di dukung dan bantu sehingga motivasi untuk belajar menjadi rendah.

Dalam hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan peneliti maka didapatkan adanya korelasi yang kuat antara Dukungan Sosial dengan motivasi belajar dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,207 dan nilai signifikansi 0,039 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Sejalan dengan pra-penelitian terdahulu yang berjudul “ hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa universitas esa unggul” oleh Darabila Suciani dan Yuli Asmi Rozali dengan hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,694 dengan sig 0,000 ( $p < 0,05$ ). Artinya ada hubungan positif dan signifikan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa universitas Esa Unggul.

Dengan melihat hasil dari uji hipotesis yang sudah dilakukan dari peneliti maka dapat dikatakan bahwa memang dukungan sosial mempengaruhi motivasi belajar khususnya pada santri baru yang ada di PPNH. Dikarenakan jika dukungan sosial pada santri baru yang ada di PPNH baik dan sudah terpenuhi maka motivasi belajar pada santri baru juga akan berjalan dengan baik. Artinya kegiatan akademik para santri baru yang ada di PPNH akan berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan-hambatan tertentu.

#### **4. Hubungan Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Baru PPNH.**

Penyesuaian diri merupakan perubahan yang terjadi dalam diri individu dan lingkungan sekitar untuk mencapai suatu hubungan yang memuaskan dengan orang lain dan lingkungan. Maka dari itu setiap manusia diharuskan dapat menyesuaikan diri dengan manusia yang lain maupun dengan lingkungannya. Begitupun dengan para santri baru yang berada dipondok, dikarekan di pondok pesantren inilah para santri baru harus beradaptasi dan menyesuaikan dirinya guna untuk keberlangsungan hidup mereka dan juga keberhasilannya untuk akademiknya sendiri. Jika penyesuaian diri pada santri baru berjalan dengan baik maka proses akademiknya juga akan meningkat dan begitupun sebaliknya, jika pada proses penyesuaian diri tidak berjalan dengan baik maka kegiatan

akademiknya juga akan terhambat. Kegiatan akademik sendiri akan sangat berpengaruh pada motivasi para santri untuk proses belajarnya, maka dalam artian penyesuaian diri ini yang dapat mendorong motivasi belajar siswa akan meningkat.

Dalam tahap penyesuaian diri pada santri baru diperlukan juga dukungan sosial. *Sarafino* (2006) mengungkapkan dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu merasa nyaman diperdulikan, dihargai serta bantuan yang tersedia jika diperlukan dari orang lain. Maka dari itu dukungan sosial berpengaruh terhadap keberlangsungan penyesuaian diri pada santri baru. Jika dukungan sosialnya terpenuhi dengan baik artinya para santri baru ini mendapat dukungan penuh dari orang tua, pengasuh pondok pesantren dan juga yang tidak kalah pentingnya yaitu dukungan dari teman sebayanya. Jika dukungan sosialnya terpenuhi dari semua aspek tersebut maka akan sangat membantu dalam proses penyesuaian diri pada para santri.

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti maka didapatkan nilai signifikansi 0,018 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Dengan demikian dari hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dikatakan bahwa memang penyesuaian diri dan dukungan sosial mempengaruhi motivasi belajar khususnya pada santri baru

yang ada di PPNH. Dikarenakan jika penyesuaian diri dan dukungan sosial pada santri baru yang ada di PPNH baik dan sudah terpenuhi maka motivasi belajar pada santri baru juga akan berjalan dengan baik. Artinya kegiatan akademik para santri baru yang ada di PPNH akan berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan-hambatan tertentu.

Dengan merujuk pada hasil uji hipotesis tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Dikarenakan telah terbukti ketiga variabel penyesuaian diri, dukungan sosial, dan motivasi belajar saling berhubungan.

Untuk tingkat hubungan yang di uji melalui uji korelasi spearman, maka didapatkan hasil antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar memperoleh nilai nilai signifikansi 0,032 ( $\text{sig} < 0,05$ ) dan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0.125 yang berarti tingkat hubungan lemah. Kemudian untuk dukungan sosial dengan motivasi belajar memperoleh nilai nilai signifikansi 0,001 ( $\text{sig} < 0,05$ ) dan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0.321 yang berarti tingkat hubungan sedang.

Dapat disimpulkan bahwa untuk tingkatan hubungan antar variabel lebih besar tingkat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar karena berada pada tingkat yang cukup, sedangkan tingkat hubungan penyesuaian diri dengan motivasi belajar berada pada tingkat yang lemah.

## **5. Kekurangan Penelitian.**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentunya tidak luput dari kekurangan. Adapun kekurangan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Minimnya waktu pada saat pengambilan quisioner, sehingga terdapat beberapa jumlah aitem yang gugur karena para santri mengisi tidak maksimal. Waktu penelitian diambil pada waktu jam istirahat para santri.
- 2) Dikarenakan subjek bersifat homogen dalam artian dalam satu lantai dan satu kamar subjeknya tidak hanya anak kelas 7 SMP saja maka ada sebagian data yang diisi oleh santri baru namun santri yang bersekolah formal kelas 10 SMA.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang dipaparkan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa pada penyesuaian diri terdapat 69 anak dari 100 santri berada pada tingkat sedang. Kemudian untuk dukungan sosial terdapat 73 orang dari 100 santri berada pada tingkat sedang. Lalu yang terakhir untuk motivasi belajar terdapat 58 orang dari 100 santri yang berada pada tingkat sedang.
2. Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar dengan dasar perhitungan dari teknik analisis Korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS (statistical product and service solution) 23.0 for windows. Dengan hasil yang di dapat yaitu dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,227 dan nilai signifikansi 0,023 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar.

3. Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar dengan dasar perhitungan dari teknik analisis Korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS (statistical product and service solution) 23.0 for windows. Dengan hasil yang di dapat yaitu koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,207 dan nilai signifikansi 0,039 ( $\text{sig} < 0,05$ ). dengan Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar.
4. Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa terdapat hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar dengan dasar perhitungan dari teknik analisis Korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS (statistical product and service solution) 23.0 for windows. Dengan hasil yang di dapat yaitu nilai signifikansi 0,018 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Dengan hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, mulai dari pembahasan, dan juga kesimpulan yang sudah didapatkan oleh peneliti, maka terdapat saran dari peneliti yaitu:

1. Bagi teman sebaya atau teman yang berada dalam satu kamar maupun satu lantai yang berada dalam lingkup para santri baru diharapkan dapat memberikan dukungan sosial teman sebaya yang dibutuhkan oleh para santri baru, sehingga para santri baru nantinya agar dapat dengan mudah menyesuaikan dirinya di dalam ponpes tersebut. Dengan tercapainya dukungan sosial dan juga penyesuaian diri yang baik pada santri baru yang ada di PPANH nantinya motivasi belajar pada santri baru ini otomatis akan berjalan dengan maksimal dan tidak akan menghambat kegiatan akademik bagi para santri baru tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat membantu dan digunakan untuk menjadi data awal dalam penelitian selanjutnya. Di harapkan juga agar peneliti selanjutnya bisa lebih mengembangkan lagi dengan lebih memperluas subjek ataupun menambahkan beberapa variabel lagi dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2006). *Psikologi perkembangan: pendekatan ekologis dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, M., & Asrori, M. (2019). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Reliabelitas dan Validitas Edisi IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik "Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak"*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati., & Mudjiono. (2009). *Belajar & pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghufron, N.M., & Rini, R.S. (2014). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y.S.D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Irwan. (2018). *Etika dan Perilaku Kesehatan* . Yogyakarta: CV.Absolute Media.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- King, L. (2017). *Psikologi Umum "Sebuah Pandangan Apresiatif" Edisi 3 buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Maslihah, S. (2011). *Studi Tentang Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik*. Jurnal Psikologi Undip, 107.
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Prawira. (2017). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarafino, E.P. (2006). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions*. Fifth edition. New York: John Wiley and sons. Inc.
- Schneiders, A.A. (1960). *Personal adjustment and mental health*. America: Library of Congress.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta,
- Syarif, I. (2012). *Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi Vol 2, Nomor 2.
- Uno, H.B. (2017). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN I**  
**SKALA PENELITIAN**  
**KUESIONER**  
**HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN**  
**SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI BARU PONPES**  
**NURUL HUDA SINGOSARI**

Yth. Saudara santri ponpes nurul huda singosari

Mohon kesediaan Saudara untuk mengisi kuesioner berikut dengan sejujurnya. Pengumpulan data melalui kuesioner ini hanya akan digunakan untuk penelitian kami mengenai “hubungan penyesuaian diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar santri baru ponpes nurul huda singosari”.

Dengan segala hormat, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan jawaban sesuai dengan sebenarnya dan lengkap karena jawaban dari Saudara sangat mendukung keberhasilan penelitian kami. Informasi yang kami dapatkan akan kami jaga kerahasiaannya serta tidak akan mempengaruhi nilai akademik Saudara.

Atas kesediaan dan kerjasamanya dalam pengisian kuesioner ini, saya ucapkan banyak terimakasih. Data isian Saudara akan dijaga kerahasiaannya.

Hormat saya

Fanani Nurfitro A.  
(Mahasiswa Psikologi  
UIN Malang)

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

- a. Nama :
- b. Kelas :
- c. Jenis Kelamin :

**B. PERTANYAAN PENELITIAN**

Beri jawaban atas pernyataan berikut ini sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda (**v**) Pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak sesuai

STS : Sangat tidak sesuai

PERNYATAAN		Jawaban			
		ST	S	TS	STS
1	Saya menyadari sepenuhnya kekurangan yang saya miliki.				
2	Saya mudah berkenalan dengan teman-teman baru.				
3	Saya merasa senang dengan apa yang saya miliki sekarang.				
4	Saya merasa kurang percaya diri dengan apa yang saya miliki sekarang.				
5	Saya puas dengan apa yang ada pada diri saya.				
6	Kadang saya lebih berharap menjadi orang lain.				
7	Saya bersyukur dengan apa yang saya miliki sekarang.				
8	Rasanya tidak menyenangkan menjadi orang seperti saya.				

9	Saya akan berbuat apa saja agar bisa seperti idola saya.				
10	Saya tidak bisa menerima kekurangan yang saya miliki.				
11	Ketika mengalami kegagalan saya merasa tidak bisa memperbaikinya.				
12	Apabila saya mengalami kegagalan, saya akan menjadikannya sebagai pelajaran.				
13	Jika menghadapi masalah saya akan menyelesaikannya sampai tuntas.				
14	Jika mendapat tugas saya sering malas mengerjakannya.				
15	Saya akan mengejar cita-cita saya sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.				
16	Saya merasa bahagia berada diantara keluarga saya.				
17	Saya merasa tidak betah dirumah.				
18	Saya mempunyai teman-teman yang baik terhadap saya.				
19	Saya sering merasa tidak nyaman diantara teman-teman saya.				
20	Ketika ada masalah dengan teman-teman, saya akan segera menyelesaikannya.				
21	Saya senang bergaul dengan orang-orang dilingkungan saya.				
22	Saya merasa teman-teman tidak menyukai saya.				
23	Ketika berada di pondok saya ingin cepat pualang karena suasana dipondok tidak nyaman.				

24	Saya akrab dengan orang-orang disekitar pondok pesantren.				
25	Saya sering menceritakan keburukan teman saya pada orang lain.				
26	Saya selalu menghormati orang yang lebih tua di keluarga saya.				
27	Ketika teman saya punya masalah, saya dengan sukarela akan membantunya.				
28	Saya selalu berusaha menyimpan rahasia teman-teman saya.				
29	Saya sering kabur dari pondok ketika kegiatan berlangsung.				
30	Saya merasa berkewajiban membantu setiap pekerjaan dirumah.				
31	Saya akan mengikuti kegiatan yang ada di pondok.				
32	Saya sering pergi dari pondok tanpa ijin terlebih dahulu.				
33	Ketika lewat di depan ustad saya mencium tangannya.				
34	Saya merasa wajib menghormati ustad-ustad saya.				
35	Saya sering melanggar kesepakatan yang telah disepakati bersama.				
36	Jika ada kesempatan, saya meninggalkan kegiatan di pondok.				
37	Menurut saya, untuk apa berpakaian sopan jika tidak menguntungkan.				
38	Saya merasa tidak perlu berperilaku sopan ketika dipondok.				

### C. PERTANYAAN PENELITIAN

Beri jawaban atas pernyataan berikut ini sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda (**v**) Pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak sesuai

STS : Sangat tidak sesuai

PERNYATAAN		Jawaban			
		ST	S	TS	STS
1	Teman-teman di Pondok pesantren sangat peduli kepada saya.				
2	Teman-teman tidak akan mencari saya apabila saya pergi sehari-hari.				
3	Teman-teman merasa sedih ketika saya mengalami musibah.				
4	Saya bahagia karena teman-teman peduli dengan saya.				
5	Teman-teman memotivasi saya agar tetap semangat menjalani hidup dan tidak mudah menyerah.				
6	Ketika teman-teman saya sibuk, mereka mengabaikan saya.				

7	Saya dan teman-teman saling menghormati ketika berbeda pendapat.				
8	Teman-teman tidak memberi dukungan ketika saya mengalami masalah.				
9	Teman-teman merasa malu mempunyai teman seperti saya.				
10	Teman-teman selalu mendukung kemampuan yang saya miliki.				
11	Pujian dari teman-teman membuat saya dihargai.				
12	Teman-teman mengabaikan perubahan baik yang terjadi pada diri saya.				
13	Ketika saya sakit, teman-teman di pondok pesantren merawat saya dengan baik.				
14	Teman saya bersedia meminjamkan uang ketika saya membutuhkannya.				
15	Ketika saya sedang sakit, teman-teman bersedia menggantikan saya untuk menyelesaikan tugas piket di pondok pesantren.				
16	Ketika saya meminta tolong, teman-teman tidak bersedia memberi dukungan kepada saya.				

17	Teman-teman akan membantu saya ketika saya kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah.				
18	Teman-teman tidak bersedia membantu dalam menyelesaikan tugas di pondok pesantren.				
19	Ketika saya membutuhkan informasi penting, teman-teman bersedia untuk membantu mencari tau.				
20	Teman-teman selalu mengingatkan saya untuk berbuat baik setiap saat.				
21	Teman-teman tidak dapat memberikan pendapat ketika saya memiliki masalah.				
22	Saya mendapatkan banyak nasihat dan arahan dari teman-teman di pondok pesantren.				
23	Teman-teman memberikan nasihat ketika saya melakukan kesalahan.				
24	Teman-teman mengacuhkan saya ketika saya membutuhkan pendapat.				
25	Saya tidak pernah bertukar cerita dengan teman di pondok.				
26	Teman-teman dapat menerima kehadiran saya.				

27	Teman-teman sering menemani saya dikamar ketika saya merasa kesepian.				
28	Teman-teman dapat saya jadikan tempat untuk menceritakan masalah-masalah yang saya hadapi.				
29	Di pondok pesantren saya tidak mempunyai teman untuk berbagi suka dan duka.				
30.	Teman-teman selalu ada disaat saya membutuhkannya.				

#### D. PERTANYAAN PENELITIAN

Beri jawaban atas pernyataan berikut ini sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda (**v**) Pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak sesuai

STS : Sangat tidak sesuai

PERNYATAAN		Jawaban			
		ST	S	TS	STS
1	Saya mampu melaksanakan belajar dengan baik ketika di dalam kelas.				
2	Ketika kelas dalam keadaan ramai saya tidak mampu berkonsentrasi dengan baik.				
3	Ketika teman dekat saya tidak masuk sekolah, semangat belajar saya berkurang.				
4	Saya ingin lulus dipondok pesantren tepat waktu.				

5	Ketika bangun kesiangan saya tidak masuk kelas.				
6	Saya selalu hadir saat jam mata pelajaran.				
7	Saya memiliki teman sedikit sehingga berpengaruh pada semangat belajar.				
8	Saya senang bergaul dengan banyak teman.				
9	Saya sangat bersemangat saat bertanya di dalam kelas.				
10	Saya senang mengenal banyak teman yang berbeda asal.				
11	Memiliki banyak teman membuat semangat saya untuk terus belajar meningkat.				
12	Saya selalu datang tepat waktu disekolah.				
13	Karena saya rajin guru banyak mengenal saya.				
14	Saya tidak suka duduk dibangku depan.				
15	Saya mampu mengatur waktu dengan baik agar tidak bangun kesiangan.				
16	Saya mengerjakan ujian sekolah secara maksimal.				
17	Saya menggunakan alarm agar bangun awal waktu.				
18	Saya tidak suka di atur oleh orang lain.				